

**PROSEDUR KELAYAKAN PENGAJUAN KREDIT MOBIL
DI PT. ASTRA SEDAYA FINANCE PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh

QARINA AULIA SUZAN
NIM. 1704120608

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN AJARAN 2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PROSEDUR KELAYAKAN PENGAJUAN
KREDIT MOBIL DI PT. ASTRA SEDAYA
FINANCE PALANGKA RAYA**

NAMA : **QARINA AULIA SUZAN**
NIM : **1704120608**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**
PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Januari 2022

Disetujui

Pembimbing I

Jelita, M.Si

NIP 198301242009122002

Pembimbing II

Isra Misra, S.E., M.Si

NIP 199209092019031009

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Enriko Tedja Sukmana, M.Si

NIP 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Januari 2022

Saudari Qarina Aulia Suzan

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Qarina Aulia Suzan

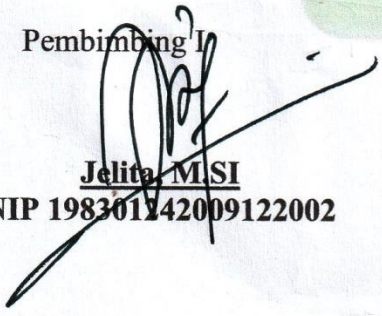
NIM : 1704120608

Judul : **PROSEDUR KELAYAKAN PENGAJUAN
KREDIT DI PT. ASTRA SEDAYA FINANCE
PALANGKA RAYA**

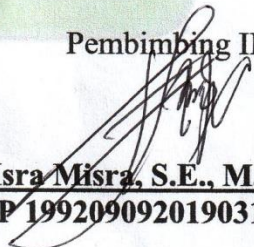
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Jelita M. SI
NIP 198301142009122002

Pembimbing II


Isra Misra, S.E., M.Si
NIP 199209092019031009


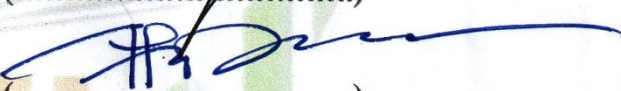


LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya**”. Oleh Qarina Aulia Suzan, NIM : 170 412 0608 telah *dimunagasahkan* oleh tim *Munagasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Januari 2022

Palangka Raya, 11 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. **M. Noor Sayuti, M.E** (Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Ali Sadikin, M. SI** (Penguji I) 
3. **Jelita, M. SI** (Penguji II) 
4. **Isra Misra, M. Si** (Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui,

Plt Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP 197005032001121002

PROSEDUR KELAYAKAN PENGAJUAN KREDIT MOBIL DI PT.

ASTRA SEDAYA FINANCE PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh: Qarina Aulia Suzan

NIM: 1704120608

Penelitian ini mengkaji tentang prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil, faktor pendukung dan faktor penghambat diterima dan ditolaknya permohonan kredit di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya. Serta melihat prosedur kredit dalam sudut pandang ekonomi Islam. PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya menetapkan kebijakan dalam pemberian kredit dan menetapkan standart untuk menerima dan menolak risiko kredit.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang karyawan yang bekerja di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya yaitu OH (*Operation Head*), ARMH (*AR Manager Head*) dan CSO (*Customer Servive Officer*) dan nasabah yang masih aktif dalam kredit di perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *varification*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil melalui 6 (enam) tahapan, yaitu permohonan kredit, investigasi, survey, analisa kredit, keputusan kredit, dan penandatanganan kredit. Faktor Pendukung dan faktor penghambat diterima dan ditolaknya permohonan kredit dapat dilihat dari prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy*. Sedangkan prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil dalam ekonomi Islam jual beli *al-taqsith* diperbolehkan karena berdasarkan atas suka sama suka dan terdapat keridhaan pada kedua pihak dan sepakat dalam menjalani jual beli dengan sistem kredit.

Kata Kunci: Prosedur, Kelayakan, Kredit.

FEASIBILITY PROCEDURE FOR SUBMISSION OF CAR LOANS AT PT.

ASTRA SEDAYA FINANCE PALANGKA RAYA

ABSTRACT

By: Qarina Aulia Suzan

NIM: 1704120608

This study examines the procedure for applying for a car loan, supporting factors and inhibiting factors for accepting and rejecting credit applications at PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya. As well as looking at credit procedures from the point of view of Islamic economics. PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya Branch establishes policies in lending and sets standards for accepting and rejecting credit risk.

This research is a field research using qualitative methods. The subjects in this study consisted of 3 employees who worked at PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya, namely OH (Operation Head), ARMH (AR Manager Head) and CSO (Customer Service Officer) and customers who are still active in credit at the company. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display and verification.

The results of this study can be concluded that the eligibility procedure for applying for a car loan goes through 6 (six) stages, namely credit application, investigation, survey, credit analysis, credit decision, and credit signing. Supporting factors and inhibiting factors for accepting and rejecting credit applications can be seen from the 5C principles, namely character, capacity, capital, collateral, and condition of economy. While the eligibility procedure for applying for a car loan in Islamic economics, al-taqsih buying and selling is allowed because it is based on consensual and there is pleasure on both parties and agrees to carry out a sale and purchase with a credit system.

Keywords: Procedure, Eligibility, Credit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Sistem Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Kharil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Almarhum Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Yth. Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag selaku Pelaksana Tugas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Yth. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th. I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam sebelumnya, dan Yth. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M. E. Sy Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang sekarang.
5. Yth. Bapak Sofyan Hakim, SE., SAP., MM., MAP selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan.

6. Yth. Ibu Jelita, SHI., M.SI sebagai dosen pembimbing I, serta Yth. Bapak Isra Misra, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti selama penyusunan proposal skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Hidayaturrahman selaku suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, dan pengertian, serta doa dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang turut membantu dan mendukung peneliti selama pembelajaran di kampus tercinta ini, dan semua pihak yang tak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Januari 2022

peneliti,

Qarina Aulia Suzan

NIM. 1704120608

PERNYATAAN ORISINALITAS

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qarina Aulia Suzan
NIM : 1704120608
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PROSEDUR KELAYAKAN PENGAJUAN KREDIT DI PT ASTRA SEDAYA FINANCE PALANGKA RAYA**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



QARINA AULIA SUZAN
NIM 1704120608

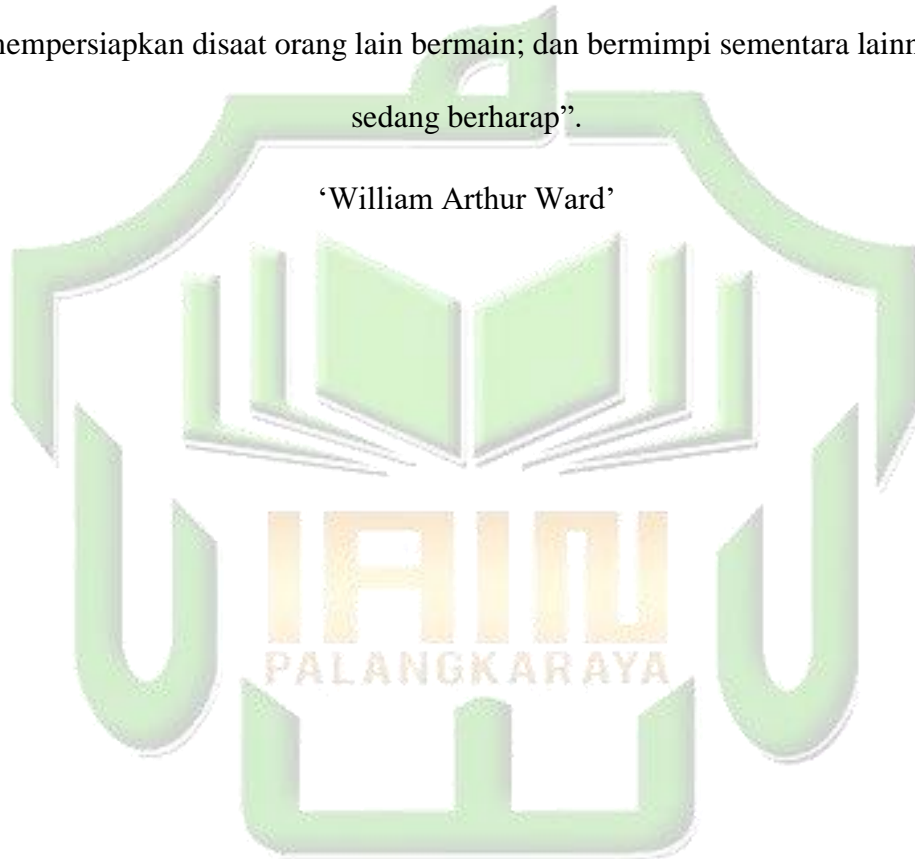
MOTTO

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah: 11)

"Belajar disaat orang lain tidur; bekerja sementara yang lain bermalas malasan; mempersiapkan disaat orang lain bermain; dan bermimpi sementara lainnya sedang berharap”.

‘William Arthur Ward’



PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Atas Rahmat Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati tulisan karya ini saya persembahkan kepada:

-Ayah dan Ibu Tercinta-

Terima kasih Ayah tercinta (Abdul Karim) dan Ibu Tercinta (Lorenawati) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabarn, dan motivasi yang tiada henti kalian berikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

-Adik Tersayang-

Terima kasih untuk kedua adik yang saya cintai (Soraya Nurul Kauni dan Muhammad Luthfi Al-Faqih) yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan bagi peneliti.

-Suami Tercinta-

Terima Kasih Suami tercinta (Hidayaturrahman) yang selalu memberikan dukungan, dan pengertian, serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

-Para Guru dan Dosen-

Terima Kasih kepada Bapak dan Ibu Guru/Dosen atas ilmu, ajaran, serta arahan yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar selalu kalian berikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

-Teman Seperjuangan-

Terima Kasih kepada Lulu Noor Shifa, Anisa Putri Rahayu, Luluk Farida, Ella Prastika, Layinnatushifa, Noviani Rezky, Rina, Istiati Nurfatimah, Jihan Fahimah Lesmana, Riska Furwanti, Nur Ghina Muslimah dan lain-lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, karya ilmiah ini peneliti persembahkan untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya. SSemoga selalu jaya serta terus menciptakan generasi muda penerus bangsa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas’ā</i>
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

A. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

B. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori	24
1. Teori Prosedur	24
2. Teori Studi Kelayakan	28
3. Teori Kredit	32
4. Perusahaan Pembiayaan	54

5. Teori <i>Bai' al-Taqsith</i>	61
C. Kerangka Pikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	68
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Pengabsahan Data.....	72
F. Analisis Data.....	73
G. Sistematika Penulisan	74
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya.....	75
2. Gambaran Umum PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya	77
B. Penyajian Data	80
C. Analisis Data	107
1. Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya.....	107
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Keputusan PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya untuk Menerima dan Menolak Permohonan Kredit dari Calon Nasabah	113
3. Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	120
BAB V KESIMPULAN.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	68



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	66
--	----



DAFTAR SINGKATAN



DSN-MUI	: Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
OH	: <i>Operation Head</i>
ARMH	: <i>AR Manager Head</i>
CSO	: <i>Customer Service Officer</i>
ACC	: <i>Astra Credit Company</i>
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
KK	: Kartu Keluarga
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
CMO	: <i>Chief Marketing Officer</i>
MO	: <i>Marketing Officer</i>
SPK	: Surat Perintah Kerja
MTF	: Mandiri Tunan Finance
SLIK	: Sistem Layanan Informasi Keuangan
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi PT. Astra Sedaya Finance



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kendaraan sebagai alat transportasi menjadi kebutuhan penting saat ini, terutama untuk mendukung dan memenuhi kegiatan dan aktivitas seseorang. Memiliki sebuah mobil bukanlah sesuatu yang mewah bagi masyarakat di zaman kini. Boleh dikatakan mobil merupakan salah satu keperluan dalam kehidupan. Baik untuk transportasi ke kantor atau berlibur, mengantar anak ke sekolah ataupun keperluan transportasi lainnya, tidak heran lagi mobil sangat diperlukan.

Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap mobil, jumlah perusahaan yang membiayai pembelian mobil secara kredit pun semakin marak. Kebutuhan terhadap kendaraan ini khususnya kendaraan roda empat terkadang tidak dapat terpenuhi karena faktor keuangan dan mahalnya harga kendaraan tersebut. Mengingat harganya yang mahal maka akan kesulitan bagi sebagian orang untuk memilikinya, karena tidak semua masyarakat mampu membeli kendaraan secara tunai, maka mereka membelinya secara kredit. Selama persyaratan kredit mudah dan tidak terlalu membebani, penduduk akan mencoba untuk mengambil kredit mobil untuk pembelian mobil baru ataupun bekas. Sehingga memiliki mobil dengan sistem kredit bukanlah sesuatu yang sulit bagi masyarakat.

Kredit mobil adalah sebuah layanan yang ditawarkan oleh pihak bank atau lembaga pembiayaan kepada para nasabahnya yang ingin membeli mobil

secara angsuran dengan cara yang cepat dan mudah. Mengingat di masa sekarang ini kebutuhan masyarakat akan kepemilikan mobil pribadi kian meningkat.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang cukup banyak di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini menyebabkan Indonesia merupakan kawasan pasar yang sangat potensial dalam usaha perkreditan karena ditunjang dengan keadaan masyarakat berpenghasilan rendah. Pemerintah dan pihak swasta bekerjasama untuk berperan aktif dalam menunjang pembangunan melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Dampak dari kerja sama ini yaitu banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pemberian kredit.¹

Banyak perusahaan pembiayaan atau yang sering disebut *finance* yang menawarkan berbagai kemudahan dalam mendapatkan kredit kendaraan bermotor semisal mobil yang diinginkan. Dalam jangka waktu yang bisa dipilih maka seorang calon pembeli secara kredit, atau yang sering disebut calon nasabah dapat dengan mudah mendapatkan mobil yang diinginkan. Tentu dengan beberapa syarat yang mengikuti seperti fotokopi Kartu Keluarga (KK), fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan slip gaji guna memenuhi syarat administrasi dan juga menentukan apakah seorang calon nasabah boleh mengambil kredit atau tidak.

¹ P Ivand C. Putra dan I Gusti Ayu Purnamawati, *Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja*, Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 3 No.2, Desember 2013, h.163.

Terdapat banyak jasa kredit mobil yang memberikan berbagai macam kemudahan dan keringanan pembayaran hingga pelunasan untuk meningkatkan jumlah konsumen yang ini membeli mobil secara kredit.²

Pada kasus permohonan kredit oleh nasabah, pengambil keputusan harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menerima atau menolak permohonan kredit tersebut. Selama ini, proses penilaian kelayakan pembiayaan kredit nasabah bersifat konvensional, artinya perusahaan pembiayaan meminta nasabah mengisi formulir berupa daftar pertanyaan dan melengkapi permohonan kredit dengan berkas-berkas yang diperlukan, untuk kemudian dilakukan penilaian permohonan kredit tersebut. Jika salah menilai maka akan menjatuhkan kelangsungan usaha yang bersangkutan.³

Pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya dapat membantu masyarakat dalam melakukan pembelian kendaraan. Dalam pemberian kredit perusahaan juga harus memperhatikan fungsi-fungsi dari manajemen diantaranya fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan, perencanaan digunakan sebagai alat untuk menilai pemberian kredit kepada calon *customer*. Adanya perencanaan yang jelas maka kredit dapat diberikan dan diawasi sampai kredit tersebut selesai. Dengan kata lain

² Aisyah Maykumala Ratna Palupi, *Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Algoritma Linear Regression Untuk Estimasi Tingkat Pelunasan Kredit Mobil di PT.Darmatama Megah Finance Tegal*, Jurusan Teknik Informatika-S1, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, h. 1.

³ Amrin, *Analisa Kelayakan Pemberian Kredit Mobil Dengan Menggunakan Neural Network Backpropagation*, Jurnal Techno Nusa Mandiri, Vol. XII No. 1, Maret 2015, h. 49.

perencanaan diperlukan pada awal pemberian kredit dan pengawasan dilakukan setelah kredit diberikan.⁴

Berdasarkan tujuan tersebut, perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan volume pemberian kredit, sehingga perusahaan tetap terus beroperasi untuk melayani kebutuhan masyarakat. Kegiatan perusahaan yang berupa pemberian kredit kepada masyarakat, harus melalui beberapa prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Prosedur dan kebijakan yang ditetapkan itu tidak menyimpang dari prinsip dasar perkreditan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya prosedur dan kebijakan pemberian kredit serta syarat-syarat yang harus dipenuhi maka dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi kredit macet yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.⁵ Resiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, Lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.⁶ Pada kenyataan sebenarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang melayani jasa kredit mobil bagi masyarakat tidak dapat dihindari. Gagal bayar atau sering disebut wanprestasi merupakan risiko yang banyak dihadapi oleh perusahaan kredit, dan risiko tersebut harus diminimalisir dengan

⁴ Natalia Sinaga, *Prosedur Pelaksanaan Kredit Pemilikan Mobil Pada Astra Credit Company Medan*, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/26028>, Diakses pada tanggal 28 Mei 2020, pukul 18.25.

⁵ Larefa Dini Wati, *Prosedur dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT. Mitra Dana Perkasa Utama Medan*, Medan: Universitas Medan Area, 2003, h. 2.

⁶ Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: K-Media, 2020, h. 12.

mempertimbangkan prosedur kelayakan pengajuan kredit guna mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan ketika mengambil keputusan untuk pemberian kredit seperti karakter konsumen, kemampuan bayar, kondisi ekonomi konsumen dan barang jaminan yang akan dikreditkan oleh konsumen agar tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan kredit macet di kemudian hari dan berdampak kerugian bagi perusahaan. Proses penentuan kelayakan kredit di kebanyakan perusahaan saat ini masih menggunakan metode perbandingan antara pendapatan perbulan, kendaraan yang di kredit dengan besaran kredit pinjaman yang diajukan oleh konsumen. Cara penyeleksian seperti ini membutuhkan waktu untuk memverifikasi banyaknya berkas pengajuan kredit sehingga membuat calon konsumen menunggu lama untuk mengetahui apakah berkas pengajuan kredit disetujui atau ditolak oleh pihak perusahaan.

Dalam melakukan perjanjian kredit juga harus dilakukan dengan dasar saling suka sama suka dan ada kerelaan antara kedua belah pihak sehingga tidak ada yang merasa terpaksa. Hal ini juga disebutkan dalam surat an-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”⁷

Dalam perjanjian ada hal yang harus dilakukan oleh sesama manusia yaitu kejujuran dalam segala bidang kehidupan. Jika kejujuran tidak dipenuhi, maka akan merusak legalitas perjanjian dan terdapat ketidakjujuran dalam perjanjian tersebut, maka diantara pihak akan menimbulkan suatu perselisihan. Hal ini disebutkan dalam surat al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.”⁸

Perusahaan Astra Credit Company (ACC) menaungi beberapa PT yaitu PT. Astra Sedaya Finance (ASF), PT. Astra Multi Finance (AMF), PT. Astra Auto Finance (AAF), PT. Swadharma Bhakti Sedaya Finance (SBSF), PT. Pratama Sedaya Finance (PSF), PT. Staco Estika Sedaya Finance (SESF). Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap PT. Astra Sedaya Finance merupakan kantor cabang ACC yang bertempat di Kota Palangka Raya.

Astra Sedaya Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan terbesar dan terpercaya. Perusahaan ini melayani lebih dari 1 juta *customer* melalui jaringan usaha yang tersebar di 66 titik layanan dari 53 kota di seluruh Indonesia. Astra Sedaya Finance memberikan dukungan kepada 16.000 *dealer* dan showroom sebagai rekan dengan menawarkan paket pembiayaan mobil yang menarik. Perusahaan ini memiliki fasilitas pembiayaan untuk

⁷ Depag RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 159.

⁸ Depag RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 48.

semua kendaraan baru maupun kendaraan bekas yang diproduksi oleh Astra adalah Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot dan Toyota dengan syarat kredit yang fleksibel dan mudah.

Keunggulan yang dimiliki PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya adalah perusahaan menggunakan konsep *operational excellence* dalam memberikan pelayanan terhadap *customernya*, kepuasan pelanggan adalah yang utama. Hal ini juga mendorong perusahaan untuk selalu meningkatkan pelayanan terbaik dengan melakukan pelatihan dan training khusus terhadap karyawannya agar menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih. Perusahaan ini juga mempunyai sistem aplikasi terpadu dengan layanan yang cepat dan fleksibel. Perusahaan meluncurkan aplikasi untuk pembiayaan yang bisa diakses melalui internet yaitu **acc.one**, **acc.one** merupakan layanan pembiayaan dengan fitur yang lengkap seperti cari mobil, cari dana dan layanan pelanggan serta memberikan kemudahan bagi *customer* dalam mendapatkan layanan pembiayaan.

PT. Astra Sedaya Finance menawarkan kemudahan untuk memiliki kendaraan baru bagi *customer* dengan syarat kredit mudah dan fleksibel. Syarat-syarat administrasi harus memiliki kelengkapan berkas agar pengajuan kredit cepat disetujui. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi *customer* yang ingin melakukan kredit mobil antara lain adalah cukup dengan Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Fotocopy Kartu Keluarga, Slip Gaji, Fotocopy Surat Ijin Praktek, Fotocopy rekening koran atau rekening tabungan 3 bulan

terakhir, fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), fotocopy SIUP dan TDP, fotocopy Akte Pendirian atau Perubahan.

Setelah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, maka calon *customer* menunggu persetujuan kredit dari perusahaan. Persetujuan kredit ini harus melalui berbagai banyak prosedur dan banyak pertimbangan, maka dari itu peneliti bertujuan untuk membahas tentang prosedur apa saja yang dilakukan perusahaan dalam menentukan kelayakan pengajuan kredit mobil hingga kredit tersebut disetujui.

Pada kesempatan kali ini peneliti mencoba menelusuri bagaimana PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya menentukan prosedur dan menyeleksi data-data pemohon kredit. Dalam hal ini merancang suatu sistem pendukung keputusan pengajuan kredit yang baik diperlukan kebutuhan informasi apa yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun nasabahnya. Bagaimana PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya menetapkan kebijakan dalam pemberian kredit dan menetapkan standart untuk menerima dan menolak risiko kredit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menuangkannya dalam kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan berjudul “Sistem Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa terfokuskan untuk dilakukannya penelitian. Hal ini dilakukan agar

pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk diteliti.⁹ Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti memfokuskan mengkaji prosedur pemberian kredit mobil secara konvensional di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya. Berdasarkan Kelayakan Bisnis Islam, prosedur yang dijalani dalam jual beli kredit ini telah disepakati kedua pihak dengan suka sama suka sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil pada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung keputusan PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya untuk menerima dan menolak permohonan kredit dari calon nasabah?
3. Bagaimana prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya dalam pandangan ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil pada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung keputusan PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya untuk menerima dan menolak permohonan kredit dari calon nasabah.

⁹ Nizamudin, dkk., *Metodologi Penelitian*, Riau: Dotplus Publisher, 2021, h. 71.

3. Untuk mengetahui prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya dalam pandangan ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan di lingkungan IAIN Palangka Raya khususnya jurusan Ekonomi Islam.
 - b. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
 - c. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberikan informasi bagi pembaca bahwa sangat penting bagi para nasabah atau perusahaan mengetahui sistem prosedur kelayakan pengajuan kredit dalam perusahaan yang melayani jasa kredit mobil bagi masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian skripsi guna tugas akhir pada program studi Ekonomi Syariah (ESY) di IAIN Palangka Raya.
 - b. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Ratnaningtyas dari Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019 yang berjudul “Analisis Sistem Kredit Mobil di PT. Andalan Finance Magelang Ditinjau dari Perspektif Fatwa DSN-MUI”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dengan Karyawan PT. Andalan Finance dan beberapa konsumennya, teknik observasi dan dokumentasi. Kredit mobil yang dilakukan oleh PT. Andalan Finance dikatakan menggunakan akad murabahah dan pengaplikasiannya tidak sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah. PT. Andalan Finance juga melakukan penarikan biaya tambahan yang tidak sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 23/DSN-MUI/III/2002 tentang potongan pelunasan dalam murabahah.¹⁰

¹⁰ Ajeng Ratnaningtyas, *Analisis Sistem Kredit Mobil di PT. Andalan Finance Magelang Ditinjau dari Perspektif Fatwa DSN-MUI*, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu berkeinginan melihat sistem kredit mobil yang terjadi antara konsumen lewat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Namun fokus pada penelitiannya berbeda, yaitu penelitian di atas menjelaskan sistem kredit mobil menggunakan aplikasi Fatwa DSN-MUI yaitu dengan akad murabahah.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Haerul Syukur dari Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020 yang berjudul “Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Sistem Transaksi Jual Beli Mobil Bekas UD. Yoga Motor di Kota Parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme sistem transaksi pembelian dan penjualan mobil bekas serta mengetahui pandangan hukum ekonomi islam tentang penjualan mobil bekas di showroom UD. Yoga Motor di Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informasi yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Showroom UD. Yoga Motor melakukan sistem transaksi pembelian mobil menggunakan dua cara yaitu, cash dan kredit. Menurut hukum ekonomi islam, pembelian secara cash sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, akan tetapi pembelian dengan sistem kredit lewat pihak ketiga

dianggap tidak sesuai dengan syariat islam karena menjual barang yang serah terimanya belum selesai itu tidak diperbolehkan.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu untuk mengetahui mekanisme sistem transaksi pembelian dan penjualan mobil pada perusahaan atau showroom kredit mobil. Sedangkan perbedaannya pada penelitian adalah, penelitian di atas berfokus terhadap analisis hukum ekonomi Islam terhadap sistem transaksi jual beli mobil bekas di UD. Yoga Motor di Kota Parepare sedangkan penelitian ini berfokus kepada prosedur yang diberikan dan ditentukan oleh perusahaan untuk menerima dan menolak calon kredit mobil.

Ketiga, adalah penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Seny Luhriyani dari Mahasiswa Program Studi Business English Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar tahun 2016 dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Persetujuan Kredit Mobil dengan Metode *Fuzzy Logic*”. Penelitian tersebut bertujuan membangun suatu sistem pendukung sebagai alat bantu pengambilan keputusan agar memperoleh hasil permohonan kredit dengan cepat. Penelitian ini menggunakan metode *Fuzzy Logic*. *Fuzzy Logic* dapat beradaptasi dengan perubahan atau ketidakpastian suatu permasalahan, sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan dan persetujuan pada kredit mobil yang dilakukan secara otomatis dan efisien sehingga proses akan menjadi lebih cepat. *Fuzzy Logic* dilakukan dengan menentukan kriteria yang akan diinput pada sistem, kriteria

¹¹ Haerul Syukur, *Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Sistem Transaksi Jual Beli Mobil Bekas UD. Yoga Motor di Kota Parepare*, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

yang dimaksud seperti identitas, jaminan, penghasilan dan pekerjaan. Setelah data selesai diinput, proses selanjutnya yaitu proses *fuzzyfikasi*, bertugas untuk mengubah data ke dalam bentuk nilai *fuzzy*. Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *fuzzy set*. Setelah di dapatkan hasilnya dilanjutkan ke proses alokasi keputusan atau dalam metode *fuzzy* disebut proses *generate rule*. Hasil akhir dari sistem ini adalah keputusan yang menampilkan proses dari persetujuan pemberian kredit berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui analisis yang dilakukan *Fuzzy Logic*, risiko yang sering terjadi pada perusahaan yang melayani pemberian kredit mobil dapat dikurangi dan diatasi.¹²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu untuk melakukan tahapan dalam menentukan kriteria calon nasabah dalam pengajuan kredit mobil, mana yang layak untuk diberikan kredit atau tidak. Namun fokus pada penelitiannya berbeda, yaitu penelitian di atas menjelaskan pengajuan kredit oleh nasabah menggunakan metode *Fuzzy Logic*.

Keempat, adalah penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Amrin dari Mahasiswa Program Studi Teknik Komputer AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Analisa Kelayakan Pemberian Kredit Mobil dengan Menggunakan Metode *Neural Network Model Radial Basis Function*”. Penelitian ini menggunakan metode *Neural Network Model Radial Basis Function* untuk menilai kelayakan pemberian kredit mobil yang

¹² Seny Luhriyani, *Sistem Pendukung Keputusan Persetujuan Kredit Mobil dengan Metode Fuzzy Logic*, Program Studi Business English Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, JTRISTE, Vol.3, No. 1, Maret 2016.

dibentuk dari informasi data training serta divalidasi pada informasi data testing dan memberikan tingkat akurat dengan baik. Metode *Neural Network* yang digunakan pada penelitian ini mampu menggantikan beberapa pekerjaan manusia karena sistemnya berusaha untuk meniru struktur atau kerja otak manusia, seperti dapat mengenali pola, memprediksi, klarifikasi, pendekatan fungsi serta optimalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keputusan dan mengatasi masalah pembayaran kredit mobil kepada seorang calon debitur agar dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi kredit macet. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *Neural Network Model Radial Basis Function* bahwa metode ini memiliki tingkat akurasi yang sangat baik dalam mengatasi kesalahan penilaian dalam membuat keputusan kredit mobil.¹³

Persamaan penelitian di atas dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang cara menilai kelayakan pada pengajuan kredit mobil pada nasabah seperti dilihat dari informasi data nasabah. Perbedaannya adalah peneliti di atas terfokus kepada sistem kerjanya dengan menggunakan metode *Neural Network Model Radial Basis Function*.

Kelima, adalah penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Prakasa Putra Irawan, M. Misdrum, dan Ratih Fitri Aini dari Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Pasuruan tahun 2017 yang berjudul “Sistem Pengambil Keputusan untuk Menentukan Kelayakan Penerima Kredit Mobil di PT. Adira Finance Cabang

¹³ Amrin, *Analisa Kelayakan Pemberian Kredit Mobil dengan Menggunakan Metode Neural Network Model Radial Basis Function*, Program Studi Teknik Komputer AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta, Paradigma, Vol. 19, No. 2, September 2017.

Kota Pasuruan”. Dalam menentukan kelayakan penerima kredit mobil di PT. Adira Finance Cabang Kota Pasuruan menggunakan metode *Five C* yaitu *Capital* (kemampuan yang dimiliki nasabah bisa dilihat dari gaji nasabah), *Capacity* (kapasitas nasabah dalam melunasi kredit ditentukan dari tempat tinggal, pekerjaan, dan jabatan nasabah), *Collateral* (jaminan bagi nasabah untuk menanggung risiko kredit yaitu jaminan rumah atau jaminan tanah), *Condition* (kondisi keuangan nasabah dilihat dari rekening tabungan) dan *Character* (karakter nasabah seperti kartu keluarga, kartu tanda penduduk, persetujuan suami/istri jika sudah menikah). Metode *Five C* ini diharapkan dapat membantu para pimpinan perusahaan kredit mobil dalam mengambil suatu keputusan. Aplikasi pendukung keputusan kelayakan pemberi kredit mobil yang digunakan perusahaan sebagai alat untuk mempermudah pengambil keputusan dalam menentukan kelayakan seorang calon nasabah dalam menerima kredit dan menangani proses pembuatan laporan yang cukup baik.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan beberapa kriteria yang ditentukan oleh Perusahaan kepada calon nasabah dalam mengajukan kredit mobil di Perusahaan supaya layak dalam menerima kredit mobil. Beberapa kriteria dapat dilihat dari gaji, pekerjaan, rekening tabungan, dan lainnya. Perbedaannya adalah penelitian di atas lebih memfokuskan kepada metode *Five C*, sedangkan penelitian ini, akan berfokus pada prosedur

¹⁴ Prakasa Putra Irawan, M. Misdrum, dan Ratih Fitri Aini, *Sistem Pengambil Keputusan untuk Menentukan Kelayakan Penerima Kredit Mobil di PT. Adira Finance Cabang Kota Pasuruan*, Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Pasuruan, JOINTECS, Vol. 1, No. 2, Januari 2017.

kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya.

Keenam, adalah penelitian yang dilakukan oleh Faizal Syahr Qomarudin dan Ozzi Suria dari Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul “Sistem Seleksi Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun sebuah aplikasi sistem dalam menyeleksi calon nasabah kredit mobil apakah calon nasabah layak untuk mendapatkan kredit atau tidak dengan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan perusahaan dengan berbasis web. Aplikasi yang digunakan perusahaan yaitu PT Andalan Finance menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dengan metode ini maka kriteria yang akan dihitung secara kuantitatif dan dipertimbangkan secara kualitatif menjadi keputusan yang objektif sehingga hal ini dapat membantu perusahaan untuk mempertimbangkan segala keputusan dengan matang dan meminimalisir segala risiko yang akan timbul nantinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 data nasabah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menghasilkan tingkat akurasi 80%.¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang prosedur dalam menyeleksi calon nasabah kredit mobil, layak atau tidak untuk menerima kredit mobil dengan berdasar kriteria yang telah ditentukan.

Namun, perbedaan pada penelitian di atas adalah sama halnya dengan

¹⁵ Faizal Syahr Qomarudin dan Ozzi Suria, *Sistem Seleksi Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018.

penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan bahwa hanya terfokus kepada metode yang digunakan, yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Ketujuh, adalah penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Imam Rofi'I dan Joni Devitra dari Mahasiswa Program Sarjana Magister Sistem Informasi, STIKOM Dinamika Bangsa Jambi tahun 2018 yang berjudul "Analisis dan Perancangan Sistem Penunjang Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (Studi Kasus: PT. BCA Finance Cabang Jambi)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa sistem yang sedang berlangsung di PT. BCA Finance Cabang Jambi dan merancang sistem pengambilan keputusan pengajuan kredit supaya memudahkan kepala cabang untuk mengambil keputusan dengan cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, pengumpulan data, analisis sistem, perancangan sistem pengambilan keputusan dan kesimpulan. Sistem pengambilan keputusan ini memakai teknik pemodelan berbasis objek untuk menggambarkan analisis dan desain sistem, yaitu pada bentuk diagram *use case*, *class*, dan *activity*. Sistem pengambilan keputusan pengajuan kredit mobil menggunakan metode *Simple Additive Weighting* sesuai dengan ketentuan PT. BCA Finance Cabang Jambi, yaitu dapat dengan mudah memutuskan calon nasabah yang dapat diterima atau tidak untuk diberikan kredit dan dilakukan dengan mudah dan cepat.¹⁶

¹⁶ Imam Rofi'I dan Joni Devitra, *Analisis dan Perancangan Sistem Penunjang Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Studi Kasus: PT. BCA Finance Cabang Jambi)*, Program Sarjana Magister Sistem Informasi, STIKOM Dinamika Bangsa Jambi, Manajemen Sistem Informasi, Vol. 3, No. 4, Desember 2018.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penyeleksian calon nasabah dalam pengajuan kredit mobil, sudah layak atau belum untuk diberikan kredit. Perbedaannya ialah penelitian di atas menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Riskawati dari Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika, Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Tasikmalaya tahun 2019 yang berjudul “Sistem Informasi Kredit Mobil Menggunakan Metode *Xtreme Programming* pada Showroom Hikmah Motor Ciamis”. Sistem kredit mobil pada showroom Hikmah Motor mengharuskan konsumen untuk datang ke showroom dan memilih mobil secara langsung, selain itu konsumen juga harus datang ke showroom jika ingin mengajukan kredit dan mengetahui simulasi kredit. Hal ini dirasakan kurang efektif maka dari itu dilihat dari permasalahan yang terjadi diperlukannya sebuah sistem informasi pengajuan kredit secara online yang dapat membantu konsumen untuk melihat mobil yang tersedia, mengetahui simulasi kredit dan mengirimkan berkas-berkas pengajuan kredit mobil secara online tanpa mendatangi showroom terlebih dahulu. Sistem informasi pengajuan kredit ini menggunakan metode *extreme programming* yang diterapkan dalam perangkat lunak. Kelebihan metode ini adalah pembangunan sistem dibuat secara cepat, komunikasi dengan konsumen akan

berjalan dengan baik serta memudahkan pegawai untuk mengolah data pengajuan kredit.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menjelaskan sebuah sistem informasi pengajuan kredit mobil untuk membantu nasabah dalam mengetahui simulasi kredit dan melengkapi berkas-berkas pengajuan kredit mobil dengan tepat, sedangkan perbedaannya ialah penelitian di atas menggunakan metode yang dinamakan metode *extreme programming*.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Nathanael dari Mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa tahun 2020 yang berjudul “Sistem Penunjang Keputusan untuk Penentuan Kelayakan Kreditur Mobil Bekas Studi Kasus: Showroom Auto Krisna Car dengan Metode *Profile Matching*”. Penelitian ini bertujuan untuk pengambilan keputusan pada manager perusahaan agar terhindar dari kegiatan penipuan, dan juga bertujuan agar kreditur mana yang pantas atau tidak untuk diberikan kredit mobil. Sistem ini menggunakan perbandingan agar pihak manager showroom bisa mengetahui kreditur mana yang telah diterima ataupun yang ditolak. *Profile matching* secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi individu kedalam kompetensi jabatan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk karyawan

¹⁷ Ayu Riskawati, *Sistem Informasi Kredit Mobil Menggunakan Metode Xtreme Programming pada Showroom Hikmah Motor Ciamis*, Universitas Bina Sarana Informatika, Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Tasikmalaya, 2019.

menempati posisi tersebut. Maka dengan adanya aplikasi ini mungkin dapat membantu perusahaan showroom dalam kegiatn berbisnis.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang sistem prosedur dalam menyeleksi calon nasabah kredit mobil layak atau tidak untuk menerima kredit. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian di atas menggunakan metode *Profile Matching*.

Dari kesembilan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan dan menilai bahwa penelitian yang berjudul “Sistem Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya”, belum pernah diteliti. Hal itu dapat terlihat dari penelitian yang telah dilakukan, dan untuk memperjelas dan memudahkan dalam membedakan dan menilai kesamaan penelitian peneliti dengan para peneliti terdahulu maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

¹⁸ Nathanael, *Sistem Penunjang Keputusan untuk Penentuan Kelayakan Kreditur Mobil Bekas Studi Kasus: Showroom Auto Krisna Car dengan Metode Profile Matching*, Universitas Dinamika Bangsa, 2020.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Ajeng Ratnaningtyas, skripsi dengan judul “Analisis Sistem Kredit Mobil di PT. Andalan Finance Magelang Ditinjau dari Perspektif Fatwa DSN-MUP”	2019	Memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu berkeinginan melihat sistem kredit mobil yang terjadi antara konsumen lewat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.	Penelitian tersebut menjelaskan sistem kredit mobil menggunakan aplikasi Fatwa DSN-MUI yaitu dengan akad murabahah.
2	Haerul Syukur, skripsi dengan judul “Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Sistem Transaksi Jual Beli Mobil Bekas UD. Yoga Motor di Kota Parepare”	2020	Memiliki kesamaan dalam tujuannya yaitu untuk mengetahui mekanisme sistem transaksi pembelian dan penjualan mobil pada perusahaan atau showroom kredit mobil.	Penelitian tersebut berfokus terhadap analisis hukum ekonomi Islam terhadap sistem transaksi jual beli mobil bekas di UD. Yoga Motor di Kota Parepare.
3	Seny Luhriyani, jurnal dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Persetujuan Kredit Mobil dengan Metode <i>Fuzzy Logic</i> ”	2016	Sama-sama memiliki tujuan untuk melakukan sistem pendukung keputusan dalam pemberian kredit mobil.	Menggunakan metode <i>Fuzzy Logic</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif.
4	Amrin, jurnal dengan judul “Analisa	2017	Sama-sama mengkaji	Menggunakan metode <i>Neural</i>

	Kelayakan Pemberian Kredit Mobil dengan Menggunakan Metode <i>Neural Network Model Radial Basis Function</i>		tentang cara menilai kelayakan pada pengajuan kredit mobil.	<i>Network Model Radial Basis Function</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif.
5	Prakasa Putra Irawan, M. Misdrum, dan Ratih Fitri Aini, jurnal dengan judul “Sistem Pengambil Keputusan untuk Menentukan Kelayakan Penerima Kredit Mobil di PT. Adira Finance Cabang Kota Pasuruan”	2017	Sama-sama mengkaji tentang pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan calon nasabah dalam menerima kredit.	Menggunakan metode <i>Five C</i> , yaitu <i>Capital, Capacity, Collateral, Condition, Character</i> .
6	Faizal Syahr Qomarudin dan Ozzi Suria, skripsi dengan judul “Sistem Seleksi Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> ”	2018	Sama-sama mengkaji tentang sistem prosedur dalam menyeleksi calon nasabah kredit mobil layak atau tidak untuk menerima kredit dengan berdasar kriteria yang sudah ditentukan perusahaan.	Menggunakan metode <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif.
7	Imam Rofi’I dan Joni Devitra, jurnal dengan judul “Analisis dan Perancangan Sistem Penunjang Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (Studi Kasus: PT. BCA Finance Cabang Jambi)”	2018	Sama-sama mengkaji dalam pengambilan keputusan kelayakan pengajuan kredit mobil.	Menggunakan metode <i>Simple Additive Weighting</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

8	Ayu Riskawati, skripsi dengan judul “Sistem Informasi Kredit Mobil Menggunakan Metode <i>Xtreme Programming</i> pada Showroom Hikmah Motor Ciamis”	2019	Sama-sama memiliki tujuan untuk melakukan sistem pendukung keputusan dalam pemberian kredit mobil.	Menggunakan metode <i>Xtreme Programming</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif.
9	Nathanael, skripsi dengan judul “Sistem Penunjang Keputusan untuk Penentuan Kelayakan Kreditur Mobil Bekas Studi Kasus: Showroom Auto Krisna Car dengan Metode <i>Profile Matching</i> ”	2020	Sama-sama mengkaji tentang sistem prosedur dalam menyeleksi calon nasabah kredit mobil layak atau tidak untuk menerima kredit.	Menggunakan metode <i>Profile Matching</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sumber: Dibuat oleh peneliti 2021

B. Landasan Teori

1. Teori Prosedur

a. Pengertian Prosedur

Prosedur adalah aturan bermain, aturan bekerja sama, aturan berkoordinasi, sehingga unit-unit dalam sistem, subsistem, subsubsistem, dan seterusnya dapat berinteraksi satu sama lain secara efisien dan efektif. Jadi prosedur adalah peraturan. Prosedur adalah Langkah-langkah pertahapan dan urutan-urutan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan secara efisien dan efektif.¹⁹

¹⁹ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, h. 33-34.

Prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan rinci dan sistematis. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Teks prosedur tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat. Suatu prosedur dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu ataupun tentang kebiasaan hidup. Misalnya, tentang cara belajar yang baik, cara berpidato, cara menulis cerpen, cara mengatasi banjir, cara memasak makanan, cara hidup sehat, cara membangkitkan rasa percaya diri, atau cara hidup Bahagia. Teks prosedur dibentuk oleh bagian-bagian berikut: tujuan, bahan dan alat, dan Langkah-langkah. Petunjuk-petunjuk yang lebih kompleks, seperti petunjuk penggunaan alat-alat elektronik atau petunjuk tentang suatu perilaku, tidak memerlukan penjelasan alat dan bahan.²⁰

b. Macam-macam Prosedur

Terdapat 3 macam prosedur sebagai berikut:²¹

1. Teks prosedur sederhana adalah prosedur yang hanya dapat dilaksanakan dengan 2 sampai 3 langkah atau aksi saja.
2. Teks prosedur kompleks adalah prosedur yang hanya ada Langkah atau aksi begitu banyak sehingga begitu rumit.

²⁰ E kosasih dan Hari Wibowo, *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-Soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX*, Bandung: UPI Press, Januari 2020, h. 2.

²¹ Pengajarku, *Prosedur adalah: Macam, Tujuan, Ciri, Struktur, Contoh*, <https://pengajar.co.id/prosedur-adalah/>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021, pukul 23.35.

3. Teks prosedur protocol adalah prosedur yang Langkah atau aksinya sangat sederhana sehingga mudah untuk dimengerti.

c. Tujuan Prosedur

Tujuan dari teks prosedur ialah untuk dapat membantu seorang pembaca atau seorang pendengar agar dapat memahami seperti apa cara melaksanakan atau membuat sesuatu dengan baik dan benar.²²

d. Ciri-ciri Prosedur

Ada beberapa ciri prosedur diantaranya adalah:²³

- 1) Terdapat tujuan dari melakukan kegiatan atau tahap-tahap prosedur.
- 2) Terdapat bahan yang dibutuhkan jika prosedur itu memiliki tujuan untuk dapat membuat sebuah produk atau untuk melaksanakan kegiatan.
- 3) Terdapat pengurutan langkah yang detail atau *step by step* dalam proses pengerjaannya.
- 4) Terdapat aturan batas yang jelas dan pasti dari setiap pengurutan langkah atau *step* yang harus ditaati.

e. Kaidah Prosedur

Prosedur memiliki kaidah dalam pembuatannya diantaranya adalah:²⁴

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid*

1) Konjungsi Temporal

Pada teks prosedur akan banyak dijumpai kata yang konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan bentuk waktu aktifitas yang ada dan mempunyai sifat kronologis seperti, berikutnya, lalu, kemudian, selanjutnya, dan setelah itu.

2) Kata Kerja Imperatif

Di dalam sebuah teks prosedur pasti akan banyak menjumpai kalimat imperative atau biasa disebut dengan kalimat perintah dan larangan yang mesti di taati dalam pelaksanaan sebuah teks prosedur.

3) Verba Material dan Tingkah Laku

Verba material adalah sesuatu yang berpatokan kepada perbuatan fisik seperti pindahkan berkas, minta tanda tangan dan lainnya. Sedangkan verba tingkah laku adalah yang dilaksanakan dengan memakai ungkapan.

4) Partisipan Manusia

Prosedur ini berkaitan dengan semua manusia yang ikut serta dalam teks prosedur.

5) Adanya bilangan sebagai symbol urutan.

6) Adanya kalimat pertanyaan atau interogatif.

7) Adanya kalimat pernyataan dan deklaratif.

Kesimpulannya adalah prosedur adalah sebuah rangkaian atau tahapan-tahapan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang sama atau menghasilkan sesuatu yang dikehendaki.

2. Teori Studi Kelayakan

Studi kelayakan bertujuan untuk memberikan keputusan secara spesifik terkait proyek dengan informasi yang komprehensif untuk memutuskan apakah secara ekonomi proyek menguntungkan. Studi kelayakan merupakan sebuah evaluasi dan analisis potensi proyek yang diusulkan yang didasarkan pada ekstensif investigasi dan penelitian untuk memberikan analisis lengkap proyek, asumsi, dan variable dan meminimalkan risiko untuk memberikan kenyamanan penuh pada keputusan pembuat untuk melanjutkan proyek.²⁵

Studi kelayakan adalah sebuah analisis kelayakan ide, studi kelayakan berfokus pada upaya membantu menjawab yang secara esensial pertanyaan “haruskah kita melanjutkan dengan ide proyek yang diusulkan?”. Semua kegiatan belajar diarahkan untuk membantu menjawab pertanyaan ini. Konsep studi kelayakan melibatkan kegiatan analisis dan evaluasi yang secara kompleks sifat pada tingkat investasi masa depan secara obyektif, dilakukan pada waktu tertentu, mempertimbangkan factor risiko dan ketidakpastian. Ada alasan lain untuk melakukan kelayakan studi: memberikan focus pada proyek dan garis besar alternatif serta bisnis alternatif. Mengidentifikasi peluang baru

²⁵ Sulasih, dkk., *Studi Kelayakan Bisnis*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 1 Maret 2021, h. 4.

melalui proses investigasi. Mengidentifikasi alasan untuk tidak melakukannya atau memprosesnya. Meningkatkan kemungkinan sukses serta menangani dan mengurangi factor-faktor sejak awal yang dapat memengaruhi projek. Memberikan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan. Menyediakan dokumentasi usaha bisnis itu diselidiki secara menyeluruh. Membantu dalam pengamanan pendanaan dari Lembaga pemberi pinjaman dan sumber moneter lainnya. Membantu menarik ekuitas investasi. Studi kelayakan merupakan Langkah penting dalam proses penilaian bisnis. Jika benar dilakukan, mungkin itu investasi terbaik yang pernah dibuat.²⁶

Kesimpulannya adalah studi kelayakan merupakan suatu penilaian, serta kemampuan menganalisis projek yang sedang dijalani atau yang sedang diusulkan dan diselidiki secara menyeluruh untuk meminimalisir factor risiko dan ketidakpastian yang biasanya muncul dalam usaha bisnis.

Untuk mengukur kelayakan bisnis, bisa menggunakan 4 indikator sehingga bisa tau berapa besar indikasi angka di atas kertas yang menjadi keuntungan nantinya. Berikut 4 indikator yang setidaknya bisa digunakan untuk mengukur kelayakan proyek pada bisnis:

a. Profit Margin

Profit margin adalah persentase dari laba berbanding dengan omset, yang mana semakin besar profit margin maka akan semakin

²⁶ *Ibid.*, h. 5.

bagus keuntungan yang Anda terima. Tidak ada standar minimal dalam menentukan profit margin, namun biasanya berkisar antara 20%. Contoh omset yang didapatkan dari bisnis Anda adalah 1,5 milyar, kemudian ada biaya bahan baku dan biaya administrasi masing – masing 800 juta dan 200 juta. Maka laba yang Anda peroleh yaitu 500 juta, omset dikurangi biaya bahan baku dan administrasi. Sehingga profit margin proyek Anda adalah sebesar 33,3%.

Namun apabila profit margin yang didapatkan kurang dari kisaran angka di atas, maka belum tentu juga jika bisnis tersebut dianggap tidak layak. Karena ada indikator lain yang bisa digunakan untuk mengukur kelayakan bisnis Anda kelak.

b. Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian atas investasi yaitu berapa uang yang dihasilkan dalam bentuk persentase atas modal yang ditanamkan dalam sebuah investasi. Misalnya untuk membangun bisnis yang beromset 1,5 milyar dalam perkiraan waktu 2,5 tahun dibutuhkan modal investasi sebesar 500 juta. Dengan laba yang diperoleh dari hasil bisnis tersebut sebesar 500 juta. Maka tingkat pengembaliannya yaitu laba dibagi modal investasi dikali 100% atau $500jt : 500jt \times 100\% = 100\%$. Jadi persentase uang yang kembali atas investasi adalah mencapai 100%.

Untuk mengetahui kelayakan bisnis maka Anda perlu melakukan perbandingan jika modal investasi ditanam pada jenis investasi lain, seperti deposito, inflasi emas, suku bunga kredit dan lain sebagainya.

c. Break Event Point

BEP atau disebut dengan titik impas merupakan suatu kondisi dimana seluruh biaya dapat ditutupi dari omset sehingga profitnya nol. Contoh jika dalam sebuah bisnis Anda menjual 6 unit mobil dengan harga masing – masing sebesar 250 juta. Lalu total biaya bahan baku dan administrasi adalah 900 juta. Maka BEP yang akan dicapai apabila omset mencapai 900 juta. Jadi apabila harga 1 unit mobil sebesar 250 juta, maka BEP akan didapatkan saat 4 unit mobil sudah terjual. Dan pada saat unit ke-5 dan 6 terjual, maka disitulah terkandung keuntungan yang Anda peroleh. Kelayakan proyek dapat diukur jika Anda sudah bisa mengejar titik impas tersebut.

d. Periode Payback

Payback periode yaitu kapan atau dalam jangka waktu berapa lama modal investasi Anda bisa kembali. Payback periode perlu diartikan ke dalam arus kas yang lebih mendetail. Contoh, untuk total biaya yang Anda keluarkan di awal yaitu sebesar 700 juta untuk estimasi lama bisnis selama 2 tahun. Lalu arus kas yang masuk dalam waktu 24 bulan tersebut menjadi 41,6 juta. Maka payback period adalah biaya dibagi kas yaitu $700jt : 41,6jt = 16,8$ bulan. Artinya

setelah bulan ke-17 maka bisnis Anda dapat berjalan tanpa modal. Dimana payback period akan makin cepat makan semakin bagus.²⁷

3. Teori Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Bymont P. Kent, dikutip oleh Drs Thomas Suyatno dkk, 1990:15 Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.²⁸

Adapun pengertian kredit menurut UU no 10 1998 tentang perubahan UU nomor 7 tahun 1992 yaitu, “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antarabank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga”. Dengan pendapat di atas kita bisa menarik suatu kesimpulan bahwa perjanjian kredit adalah suatu ikatan di antara kedua belah pihak yang disetujui dan ditandatangani di mana itu selanjutnya menjadi hukum bagi kedua belah pihak dengan menyebabkan ketentuan-ketentuan yang jelas mencakup penjelasan hak dan kewajiban kreditur dan debitur seperti jangka waktu, tingkat suku bunga, agunan, dan sanksi

²⁷ Admin Baik, *Pentingnya Indikator Dalam Studi Kelayakan Bisnis*, <https://grapadikonsultan.co.id/pentingnya-indikator-dalam-studi-kelayakan-bisnis/>, diakses pada 4 Januari 2022 pukul 16.59.

²⁸ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, bumi aksara, 2005, h. 87-88.

sanksi” jika suatu perjanjian telah disetujui oleh kedua belah pihak maka itu akan berlaku sebagai undang-undang bagi mereka. Pernyataan ini sebagaimana ditegaskan dalam KUHPerdara pasal 1338 ayat (1),(2), dan (3).²⁹

Definisi lain tentang kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mana pihak tersebut berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.³⁰

Pemberian Kredit tanpa analisa terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data fiktif sehingga Kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka Kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar Kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis.³¹

Kesimpulan kredit adalah penyediaan uang maupun tagihan berdasarkan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain dan mengharuskan si peminjam untuk mengembalikan uang atau tagihan

²⁹ Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Op. Cit.*, h. 19.

³⁰ Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997, cet 1 h. 45.

³¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 73-74.

tersebut setelah jangka waktu dan jumlah bunga yang telah ditentukan.

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan dan fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1) Tujuan kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu dan biasanya dicantumkan sebagaimana nama dan fasilitas itu diberikan, misalnya kredit ekspor, kredit investasi, kredit pemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor (KKB), dan sebagainya. Di sisi lainnya tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah:

- a) Zakat
- b) Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada, hal ini jelas akan menghemat devisa negara; dan
- c) Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai digunakan untuk keperluan ekspor.³²

Kredit selalu bertujuan, karena tidak mungkin kreditur memberikan kredit tanpa tujuan dan dapat dipergunakan apa saja oleh debitur. Bank dalam memberikan kredit selalu

³² Johannes Ibrahim Kosasih, Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit, Jakarta: Sinar Grafika, 2019, h. 13.

memastikan untuk apa penggunaan kredit tersebut, karena apabila terjadi penyimpangan dari tujuan kredit yang telah disepakati akan dapat merugikan kepentingan bank itu sendiri. Umumnya bank akan melakukan pengawasan terhadap penggunaan kredit yang diberikan kepada debitur, tetapi dalam praktik perbankan hal tersebut sering diabaikan berhubung bank lebih mementingkan pertumbuhan kredit untuk meningkatkan portofolionya.³³

- 2) Fungsi Kredit Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:
 - a). Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
 - b). Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
 - c). Memperlancar arus barang dan arus uang;
 - d). Meningkatkan produktivitas dana yang ada;
 - e). Meningkatkan daya guna (utility) barang;
 - f). Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
 - g). Memperbesar modal kerja perusahaan;
 - h). Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat.
 - i). Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.³⁴

Maka tujuan kredit adalah zakat, menghemat devisa negara dan meningkatkan devisa negara. Fungsi dari kredit ialah

³³ *Ibid.*, h. 14

³⁴ Melayu Hasibuan, *op. Cit.*, h.88.

meningkatkan daya guna barang, daya guna uang, dan peredaran barang, sebagai alat stabilitas ekonomi dan meningkatkan pemerataan pendapatan.

c. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima di masa datang.

2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituang dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.³⁵

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Jangka waktu tersebut bisa jangka pendek, menengah dan Panjang.

4) Risiko

Semakin Panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian juga sebaliknya.

³⁵ Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan dan Fungsinya*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021, h. 34.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga.

6) Adanya 2 pihak pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (nasabah). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

7) Adanya unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit.

8) Adanya penyerahan barang atau jasa / uang dari kreditur kepada debitur.³⁶

d. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah:

³⁶ *Ibid.*, h. 35.

1) Dilihat dari Segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:³⁷

a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relative lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan

³⁷ Ardansyah Putra dan Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020, h. 64.

barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan suatu baik berupa barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.³⁸

3) Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah:

³⁸ *Ibid.*, h. 65.

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya antara satu tahun sampai dengan lima tahun, kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:³⁹

³⁹ *Ibid.*, h. 66.

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang diberikan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5) Dilihat dari Segi Sektor Usaha

Setiap sector usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

- a. Kredit pertanian
- b. Kredit peternakan
- c. Kredit pertambangan
- d. Kredit industry
- e. Kredit Pendidikan
- f. Kredit profesi
- g. Kredit perumahan

h. Dan sektor usaha lainnya.⁴⁰

e. Prosedur Pengajuan Kredit

Secara umum prosedur pengajuan kredit pada suatu bank adalah sebagai berikut.⁴¹

- 1) Nasabah mengajukan permohonan kredit secara tertulis dengan mengisi dan menandatangani aplikasi (formulir).
- 2) Nasabah melengkapi semua persyaratan yang telah ditetapkan dan dilampirkan dalam aplikasi permohonan kredit.
- 3) Pihak bank akan melakukan penelitian dokumen dan jika ada kekurangan akan diminta untuk dilengkapi.
- 4) Setelah dokumen lengkap, nasabah akan dipanggil untuk kepentingan wawancara yang berisi maksud dan tujuan memperoleh kredit.
- 5) Tahapan selanjutnya adalah penelitian lapangan yang berhubungan dengan data-data agunan.
- 6) Pemohon akan dipanggil untuk menandatangani akad kredit setelah hasil penelitian dokumen, hasil wawancara dan penelitian lapangan memenuhi persyaratan kredit.
- 7) Tahap terakhir pihak bank akan mentransfer uang ke rekening nasabah.

Persyaratan untuk memperoleh kredit dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk nasabah perorangan dan nasabah badan usaha. Untuk

⁴⁰ *Ibid.*, h. 67.

⁴¹ I Ketut Widana, *Technopreneurship – Panduan Bisnis Berbasis Teknologi*, Bandung: PT. Panca Terra Firma, Juni 2020, h. 75.

nasabah perorangan persyaratannya relatif lebih ringan, di antaranya adalah:⁴²

- 1) KTP (Kartu Tanda Penduduk) suami-istri.
- 2) Slip gaji asli, suami-istri.
- 3) SK Pengangkatan untuk karyawan (Untuk PNS: SK 80%, SK 100%, SK Pangkat Terakhir, Kartu Pegawai (Karpeg) dan Taspen).
- 4) Akta Perkawinan.
- 5) Kartu Keluarga.
- 6) Jaminan lainnya bila diperlukan untuk jumlah tertentu.
- 7) Persyaratan tambahan lainnya.

f. Kelayakan Pengajuan Kredit

Kata dasar “kelayakan” adalah “layak”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia layak berarti wajar; pantas; patut. Sedangkan kelayakan berarti perihal layak, pantas, patut: kepantasan, kepatuhan dikerjakan.⁴³

Teori kelayakan pengajuan kredit adalah suatu teori untuk mengetahui kelayakan kredit yang diajukan oleh calon nasabah. Melalui kelayakan pengajuan kredit dapat diketahui apakah calon nasabah yang mengajukan kredit itu layak atau tidak untuk diberikan kredit. Dalam menganalisis kredit harus memperhatikan kemampuan

⁴² *Ibid.*, h. 76.

⁴³ Yandianto, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Percetakan M2S, 2000.

nasabah dalam memenuhi kewajibannya sehingga meminimalisir risiko dan menguntungkan bagi pihak Perusahaan dan nasabah.

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh pemohon. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan tersebut bank ingin mendapatkan keyakinan bahwa proyek yang dibiayai dengan pembiayaan tersebut layak atau feasible. Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan mencegah secara dini kemungkinan terjadinya default oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu factor yang penting dalam keputusan pembiayaan.⁴⁴

Dalam memutuskan pemberian pembiayaan atau melakukan pencairan pembiayaan maka beberapa hal harus dipikirkan baik oleh kreditur maupun debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan istilah 5C, prinsip 5C yaitu:

1). *Character* (Karakter)

Ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya. Seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaan dan lainnya. Secara umum tujuan memahami

⁴⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Praktek*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 111.

karakteristik ini adalah juga menyangkut dengan persoalan seperti kejujuran seseorang nasabah dalam urusannya untuk memenuhi kewajibannya atau dengan istilah lainnya adalah *willingness to pay*.⁴⁵ Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah, antara lain :

a) Riwayat peminjaman

Riwayat usaha maupun riwayat hubungannya dengan bank yang bisa dilihat dari BI *Checking*, dari BI *Checking* maka bisa dilihat *track record* dari calon nasabah dalam berhubungan dengan riwayat peminjaman.

b) Reputasi dalam bisnis dan keuangan

Reputasi dalam menepati janji dilingkungan usahanya melalui supliernya, pelanggannya, tetangganya dan lain-lain.⁴⁶

c) Legalitas Usaha⁴⁷

Dalam menilai karakter calon nasabah harus mempunyai nilai-nilai dalam diri pribadinya. Hal ini pulalah yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam Q.S Al-Anfal [8] : 27 :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga)

⁴⁵ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2014, h. 92.

⁴⁶ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 146.

⁴⁷ Rosita Ayu Saraswati, *peranan analisis laporan keuangan, penilaian prinsip 5c calon debitur dan pengawasan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR bank pasar kabupaten temanggung*, Jurnal Nominal, Vol I No 1, 2002.

janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”⁴⁸.

2). *Capacity* (Kapasitas)

Capacity atau kemampuan adalah berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Untuk mengukurnya, dapat melihat kemampuan nasabah dalam bidang keuangan, pemasaran dan lain-lain.⁴⁹

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain :

- a) Melihat laporan keuangan, maka nasabah akan dapat diketahui sumber dananya, dengan melihat laporan keuangan arus kas. Didalam arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.
- b) Memeriksa rekening tabungan, bank akan meminta slip rekening tabungan tiga bulan terakhir, maka akan dapat di analisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah.

⁴⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management : teori, konsep dan aplikasi: panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 349.

⁴⁹ Ashofatul Lailiyah, *Urgensi Analisa 5c Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk meminimalisir Resiko*, Jurnal Hukum, Vol XXIX No 2, Mei-Agustus 2014, h. 224.

- c) Survei ke lokasi usaha calon nasabah, hal ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.⁵⁰

3). *Capital (modal)*

Capital adalah cerminan komposisi modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan. perusahaan di sektor rill biasanya berbeda dengan perusahaan finansial yang sebagian besar dana yang diperoleh adalah dana pihak ketiga atau berasal dari hutang. Sektor rill tidak demikian, karena dalam sektor rill modal sendiri itu lebih dominan dari dana yang berasal dari pinjaman atau hutang. Maka dalam penilaian *capital* perusahaan sebagai benteng ketahanan nasabah apabila terjadi resiko pembiayaan, dan hal itu menunjukkan komitmen nasabah terhadap keberlangsungan perusahaan.⁵¹

Penilaiannya antara lain :

- a) Modal yang dimiliki debitur, diukur dengan kepemilikan tempat usaha (milik sendiri).
- b) Dana awal yang digunakan usaha.

⁵⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 122.

⁵¹ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 147.

c) Memiliki SDM dengan kemampuan yang mendukung, diukur dengan tenaga kerja atau peralatan yang digunakan dalam kegiatan usaha.⁵²

Besar kecilnya *capital* ini dapat dilihat dari neraca perusahaan, yaitu komponen *owner equity*, laba yang ditahan, dan lain-lain. Untuk perseorangan, dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi utang-utangnya.⁵³

4). *Condition of economic* (Kondisi perekonomian)

Penilaian dalam pemberian pembiayaan juga memperhatikan kondisi ekonomi secara umum dan kondisi pada sektor usaha si calon nasabah. Kondisi yang dipersyaratkan adalah bahwa kegiatan usaha calon nasabah mampu mengikuti fluktuasi ekonomi. Jadi penilaian dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan dan perkembangan khusus dalam suatu keadaan ekonomi tertentu yang memungkinkan akan berdampak kepada kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.⁵⁴

Beberapa analisis terkait *condition of economy* antara lain kebijakan pemerintah. Perubahan kebijakan pemerintah

⁵² Maria Marlyn Monulandi dkk, *Presepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO)*, TBK Unit Tombatu, Minahasa Tenggara, Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unssrat, Vol XII No 2A, Juli 2016.

⁵³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 236.

⁵⁴ Alex Yulianto, *Analisis Penerapan 5c Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru*, JOM FISIP, Vol. III No. 1, Februari 2016, h. 6.

digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.⁵⁵

Kondisi ekonomi yang perlu disoroti mencakup hal-hal berikut :

- a) Pemasaran kebutuhan
- b) Daya beli masyarakat
- c) Luas pasar
- d) Perubahan mode
- e) Bentuk persaingan
- f) Peranan barang substitusi lain
- g) Teknis produksi
- h) Perkembangan teknologi
- i) Tersedianya bahan baku
- j) Cara penjualan dengan sistem *cash* atau kredit.⁵⁶

5). Collateral (Borg: Jaminan)

Merupakan agunan yang diberikan pihak nasabah kepada bank. Agunan merupakan sumber dana kedua jika terjadi gagal bayar. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan pelelangan terhadap agunannya.

Bank tidak akan memberikan pembiayaan melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin

⁵⁵ Ismail, *op. Cit.*, h. 125.

⁵⁶ Khaerul Umam, *op. Cit.*, h. 238.

pembayarannya oleh pihak tertentu. Secara perinci, pertimbangan atas agunan dikenal dengan MAST :

a) *Marketability*

Agunan yang diterima haruslah agunan yang mudah diperjual belikan dengan harga menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

b) *Ascertainability of value*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

c) *Stability of value*

Agunan memiliki harga yang stabil. Ketika agunan dijual maka hasil penjualan bisa menggantikan kewajiban si nasabah.

d) *Transfertiability*

Agunan mudah di serah tangankan.⁵⁷

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P, dengan unsur penilaian sebagai berikut:

a) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

⁵⁷ *Ibid.*, 124-125.

b) *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c) *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, seperti untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif, dan lain-lain.

d) *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang, menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting, mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, akan tetapi nasabah pun juga akan mengalami kerugian.⁵⁸

e) *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga, jika salah satu usahanya merugi, akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

⁵⁸ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, April 2014, h. 136.

f) *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g) *Protection*, tujuan adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau pun jaminan asuransi.⁵⁹

Pada dasarnya, dengan adanya prinsip 5 C dan 7 P ini adalah sebagai bahan referensi terutama untuk menganalisis kredit. Bagi Bank, nasabah yang memenuhi indikator-indikator 5 C dan 7 P adalah orang yang layak untuk mendapatkan pembiayaan mereka. Orang seperti ini yang dianggap sebagai nasabah yang bisa diterima atau orang yang layak untuk menerima dan diberikan penyaluran kredit. Intinya orang yang memenuhi indikator atau kriteria 5 C dan 7 P adalah nasabah yang diinginkan.

g. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Perkreditan

Hakikat membeli barang secara kredit adalah membeli barang secara berhutang. Hutang tidak dianjurkan dalam syari'at Islam kecuali seseorang sangat membutuhkan barang tersebut dan ia merasa mampu untuk melunasinya. Maka tidak dianjurkan seorang

⁵⁹ *Ibid.*, h. 137.

muslim untuk membeli barang yang merupakan kebutuhan secara kredit.⁶⁰

Jual beli kredit merupakan gabungan dua akad, yaitu akad jual beli (*al-bai'*) dan akad hutang-piutang (*al-Qard*) dengan pembayaran di angsur. *Al-Qard* pada dasarnya merupakan format akad yang bercorak *ta'awun* (pertolongan) dan kasih sayang kepada pihak yang membutuhkan. Sebab memberi pinjaman ialah perbuatan yang *ma'ruf* yang dapat menanggulangi kesulitan sesama manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa pinjaman lebih baik daripada sedekah, karena seseorang tidak bakal meminjam kecuali bila sangat membutuhkan.⁶¹

Ulama Fiqh membolehkan jual beli secara kredit melandaskan pada dalil-dalil yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, atsar, ijma', urf' sekaligus dalil nalar/logis (*ma'qul*).⁶²

Adapun dasar hukum jual beli sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ الرِّبَاوَحَرَّمَ

Artinya: "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."⁶³

Adapun dasar hukum jual beli sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis dibawah ini, yaitu:

⁶⁰Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Bogor: PT. Berkat Mulia Insani, 2017, h. 418.

⁶¹Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muammalah dari klasik hingga kontemporer*, h. 61.

⁶²Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012, h. 106.

⁶³Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 47.

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ayyasy berkata, telah menceritakan kepadaku „Utbah bi Humaid ad dabbi dari Yahya bin Abu Ishaq al-Huna ia berkata, Aku bertanya kepada Anas bin Malik, seorang lelaki dari kami meminjamkan harta kepada saudaranya, lalu ia memberi hadiah kepada yang memberi pinjaman? Anas Berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila salah seorang kalian memberi hutang (pada seseorang) kemudia ia memberi hadiah kepadanya atau membantunya naik keatas kendaraan maka janganlah ia menaikinya dan jangan menerimanya kecuali jika hal itu telah terjadi antara keduanya sebelum itu.” (HR. Ibnu Majah).⁶⁴

Dasar hukum lainnya seperti yang dijelaskan oleh Fatwa DSN-MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001 yaitu jika jual beli itu dilakukan suka sama suka, baik secara tunai maupun kredit. Meskipun begitu substansi suka sama suka ini jika tidak terdapat suatu unsur yang memaksakan pihak tertentu untuk menerima kesepakatan yang telah dirancang oleh salah satu pihak, sehingga walaupun diterima, hanyalah keterpaksaan belaka. Dijelaskan bahwa kesepakatan Bersama mengandung arti bahwa semua transaksi harus dilakukan dengan persetujuan bersama bukan atas dasar paksaan apalagi penipuan dan aniaya.⁶⁵

4. Perusahaan Pembiayaan

a. Pengertian Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan pembiayaan didefinisikan sebagai Lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk 1) sewa guna usaha (*leasing*), 2) anjak piutang (*factoring*), 3)

⁶⁴ Nur Wahid, *Multi Akad dalam Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 58.

⁶⁵ Hamid Laonso dan Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif solusi terhadap masalah fiqih kontemporer*, Jakarta: Restu Ilahi, 2005, h. 208.

pembiayaan konsumen, dan 4) kartu kredit. Jika kita melihat keempat kegiatan usaha perusahaan pembiayaan, maka kita bisa menyimpulkan bahwa perusahaan pembiayaan bersaing secara langsung dengan bank dalam kegiatan penyaluran dan karena bank dalam menyalurkan dana juga dapat memberikan fasilitas *factoring*, pembiayaan konsumen dan kartu kredit. Walau antara bank dengan perusahaan pembiayaan memiliki kesamaan kegiatan di sisi *lending*, namun perusahaan pembiayaan tidak memiliki kebebasan seperti bank dalam kegiatan penghimpunan dana di sisi *funding*. Hal ini disebabkan perusahaan pembiayaan tidak dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan menggunakan tabungan, giro dan deposito seperti yang dilakukan oleh bank. Pendanaan perusahaan pembiayaan di sisi *funding* berasal dari dua sumber: penerbitan obligasi, dan pinjaman dari Lembaga keuangan dan non-keuangan.⁶⁶

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan pembiayaan dapat bekerja sama dengan bank komersial melalui dua cara: *channeling* (penyaluran) dan *joint financing* (pembiayaan Bersama), sama seperti yang dapat dilakukan oleh perusahaan modal ventura. Dalam *channeling*, bank komersial memberikan dananya untuk dikelola oleh perusahaan pembiayaan. Segala risiko yang terkait dengan dana ditanggung oleh pemilik dana (dalam hal ini adalah bank), sedangkan perusahaan pembiayaan hanya bertugas mengelola dana tersebut

⁶⁶ Dewa P.K Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan*, Bekasi: Gramata Publishing, 2015, h. 394

dengan cara menyalurkan kepada masyarakat. Jadi dalam *channeling*, bank komersial bertindak sebagai penyedia dana dan perusahaan pembiayaan bertindak sebagai pengelola dana. Atas usahanya mengelola dana milik bank, perusahaan pembiayaan memperoleh komisi dari bank. Sedangkan dalam *joint financing*, bank dan perusahaan pembiayaan Bersama-sama menyediakan dana untuk dikelola oleh perusahaan pembiayaan. Dalam *joint financing*, risiko yang terkait dengan dana ditanggung Bersama sesuai kesepakatan antara bank dengan perusahaan pembiayaan.⁶⁷

Perusahaan pembiayaan dapat dibentuk oleh Lembaga keuangan atau perusahaan manufaktur. Lembaga keuangan yang dibentuk oleh Lembaga keuangan misalnya PT BCA Finance yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Central Asia. Sedangkan perusahaan pembiayaan yang dibentuk oleh perusahaan manufaktur misalnya PT Federal Internasional Finance (FIF) yang merupakan anak perusahaan dari PT Astra Internasional (ASTR). FIF dibentuk ASTR, dimana pada saat pembelian kendaraan bermotor yang diproduksi oleh ASTR, pelanggan langsung dapat memperoleh pembiayaan kendaraan melalui FIF.⁶⁸

Walau identik dengan pembiayaan konsumsi yang nilainya tidak terlalu besar (seperti pembiayaan kendaraan bermotor dan *furniture*), perusahaan pembiayaan juga dapat memberikan

⁶⁷ *Ibid.*, h. 395

⁶⁸ *Ibid.*, h. 396

pembiayaan untuk barang-barang yang nilainya besar seperti pembiayaan rumah. Penyaluran kredit untuk pembiayaan konsumsi hanyalah salah satu dari produk yang ditawarkan perusahaan pembiayaan.⁶⁹

b. Jenis Pembiayaan Dalam Perusahaan Pembiayaan

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.05/2014 tentang Perusahaan Pembiayaan diatur mengenai jenis-jenis pembiayaan dalam perusahaan pembiayaan. Adapun jenis-jenis pembiayaan perusahaan pembiayaan yang dinyatakan dalam Pasal 1 Angka 1 sampai 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut POJK) Nomor 29/POJK.05/2014 adalah:⁷⁰

1) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi tempat usaha/investasi yang diberikan pada debitur dalam jangka waktu lebih dari dua tahun. Pembiayaan investasi memiliki beberapa cara pemberian, sebagai berikut:

- a) *Finance Lease* digunakan untuk penyediaan barang oleh Perusahaan Pembiayaan untuk digunakan oleh debitur selama

⁶⁹ *Ibid.*, h. 397

⁷⁰ Junaidi, S.H., M.H., C.L.A, *Hukum Lembaga Pembiayaan*, Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022, h. 9

jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.⁷¹

- b) *Sale and Finance Leaseback* digunakan oleh debitur yang memiliki tagihan dan membutuhkan pendanaan investasi dengan jangka waktu pembiayaan lebih dari dua tahun.
- c) Anjak Piutang *with recourse* digunakan oleh debitur yang memiliki tagihan dan membutuhkan pendanaan investasi dengan jangka waktu pembiayaan lebih dari dua tahun. Debitur menanggung risiko tidak tertagihnya Sebagian atau seluruh piutang yang dijual kepada perusahaan pembiayaan.
- d) *Installment Financing* digunakan untuk pembiayaan pengadaan barang dimana kepemilikan objek pembiayaan dalam perjanjian beralih dari penyedia barang kepada debitur.
- e) Pembiayaan Proyek digunakan untuk pembiayaan yang diberikan dalam rangka pelaksanaan sebuah proyek yang memerlukan pengadaan beberapa jenis barang modal dan/atau jasa yang terkait dengan pelaksanaan pengadaan proyek tersebut. Pembiayaan proyek ini dapat dilakukan melalui bundling financing yang terdiri dari *finance lease, lease and leaseback, factoring with recourse*, dan *installment financing*.

⁷¹ *Ibid.*

f) Pembiayaan Infrastruktur digunakan untuk pembiayaan dalam bentuk pengadaan barang dan/atau jasa untuk pembangunan infrastruktur.⁷²

2) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur dan merupakan pembiayaan dengan jangka waktu paling lama dua tahun. Pembiayaan modal kerja memiliki beberapa cara pemberian, sebagai berikut:⁷³

- a) *Sale and Finance Leaseback* digunakan oleh debitur yang telah mempunyai barang modal namun membutuhkan pendanaan untuk modal kerja dengan jangka waktu pembiayaan tidak lebih dari dua tahun.
- b) Anjak Piutang digunakan oleh debitur yang memiliki tagihan namun membutuhkan pendanaan untuk modal kerja dengan jangka waktu tidak lebih dari dua tahun
- c) Fasilitas Modal Usaha dilakukan dengan cara memberikan pembiayaan berdasarkan bukti tagihan pembelian barang atau penggunaan jasa yang diterima debitur dari penerima barang atau jasa, dengan jangka waktu pembiayaan tidak lebih dari dua tahun.

⁷² *Ibid.*, h. 10

⁷³ *Ibid.*, h. 11

3) Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.⁷⁴

Pembiayaan multiguna memiliki beberapa cara pemberian, sebagai berikut.⁷⁵

a) *Finance Lease* digunakan untuk pembiayaan pengadaan barang yang diperlukan oleh debitur selain untuk kegiatan investasi/modal kerja dengan kepemilikan barang berada diperusahaan pembiayaan.

b) *Installment Financing*

1. *Installment Financing* untuk barang

Skema ini digunakan untuk pembiayaan pengadaan barang yang diperlukan oleh debitur untuk kegiatan selain investasi/modal kerja dengan kepemilikan barang berada di luar debitur.

2. *Installment Financing* untuk jasa

Skema ini digunakan untuk debitur yang memiliki kebutuhan pembiayaan jasa, dimana perusahaan pembiayaan dibayarkan langsung oleh perusahaan pembiayaan kepada penyedia jasa.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*, h. 12

c. Peranan Perusahaan Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mempunyai peranan yang lebih penting, yaitu sebagai salah satu Lembaga sumber pembiayaan alternatif yang potensial untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional disamping peran tersebut diatas, Lembaga pembiayaan juga mempunyai peran penting dalam hal pembangunan yaitu menampung dan menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan dimana Lembaga pembiayaan ini diharapkan masyarakat atau pelaku usaha dapat mengatasi salah satu faktor yang umum dialami yaitu faktor permodalan.⁷⁶

d. Kedudukan Perusahaan Pembiayaan dalam Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan di Indonesia merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat sub-sub sistem secara garis besarnya sub sistem itu terbagi menjadi dua yakni Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Dimana Lembaga Keuangan Bank masuk dalam otoritas Bank Indonesia yang selanjutnya dapat diklasifikasikan sebagai Bank Umum, Bank Syariah, dan BPR, sedangkan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi otoritas Departemen Keuangan, bidang-bidang usahanya adalah pegadaian, pasar modal, dana pension, asuransi dan lembaga pembiayaan.⁷⁷

⁷⁶ Marfuatun Uliya, *Mengenal OJK dan Lembaga Keuangan*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017, h. 87

⁷⁷ *Ibid.*

5. Teori *Bai' al-Taqsih*

Taqsih (kredit) dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Di sini terlihat pula bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontrasepsi. Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontrasepsi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Dalam hitungan ini, Raymond P. Kent dalam buku karangannya *Money and Banking* mengatakan bahwa: “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang”.⁷⁸

Menurut Muhammad Rawas, *bai' al-taqsih* adalah jual beli dengan harga yang ditangguhkan dan pembayarannya dicicil beberapa kali bayar dan setiap pembayaran punya tempo waktu yang ditentukan (bersama penjual dan pembeli). Maksud *taqsih* adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam-meminjam. Misalnya, seorang ibu rumah tangga membeli alat-alat rumah tangga kepada seseorang pedagang keliling, biasanya dilakukan atas dasar kepercayaan penuh antara kedua belah pihak, kadang-kadang

⁷⁸ Thomas Suyatno. H.A. Chalik, Made Sukada, Tinon Yuniarti Ananda, Djuhaepah T. Marala., *Dasar-Dasar Perkreditan*. Makassar: Gramedia Pustaka Utama, 2007, h.13.

menggunakan uang muka dan terkadang tidak sama sekali, biasanya pembayaran dilakukan dengan angsuran satu kali dalam seminggu.⁷⁹

Menurut Anwar Iqbal Qureish, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembungaan uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkreditan sebab menurut Qureish sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman.⁸⁰

Menurut hukum Islam, jual beli *taqsith*, yaitu seseorang membeli barang tertentu untuk ia memanfaatkan, kemudian ia bersepakat dengan penjual bahwa ia akan melunasi pembayaran dengan cara dicicil atau dikredit dalam jangka beberapa waktu. Jual beli termasuk jual beli ditunda pembayarannya sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

⁷⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002, h.299.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 301

yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸¹

Bay 'Taqsih sama dengan Jual beli kredit atau disebut juga sebagai *Al-Bay' Bitsamanil Ajil* atau *Al-bay 'ila Ajal*. Adapun definisinya adalah jual beli secara cicilan dalam jangka waktu tertentu di mana harga kredit lebih tinggi (bertambah) dari harga cash (*naqd*). Harga kredit 1 Tahun berbeda dengan harga 2 tahun, dan seterusnya.⁸²

Para ulama menyebutkan beberapa point penting yang berkenaan dengan jual beli ini, yaitu sebagai berikut:⁸³

- a. Dalam jual beli ini penjual tidak diperbolehkan membuat kesepakatan tertulis didalam akad dengan pembeli bahwa ia berhak mendapat tambahan harga yang terpisah dari harga barang yang ada, dimana harga tambahan itu akan berkaitan erat dengan waktu pembayaran, baik tambahan harga itu sudah disepakati oleh kedua belah pihak ataupun tambahan itu ia kaitkan dengan aturan main jual beli saat ini yang mengharuskan tambahan harga.
- b. Apabila orang yang berhutang (pembeli) terlambat membayar cicilan dari waktu yang telah ditentukan, maka tidak boleh mengharuskannya untuk membayar tambahan dari hutang yang sudah ada baik dengan syari'at yang sudah ada ataupun tanpa syari'at, karena hal ini itu termasuk riba yang diharamkan.

⁸¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003, h. 73.

⁸² Adanan Murroh Nasution, *jual beli kredit ditinjau dari perspektif hukum islam*, *Yurisprudencia*, Vol.2, No.2, 2016.

⁸³ Isa bin Ibrahim ad Duwaisy Syaikh, *Jual beli Yang Dibolehkan Dan Dilarang*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2000, h. 145.

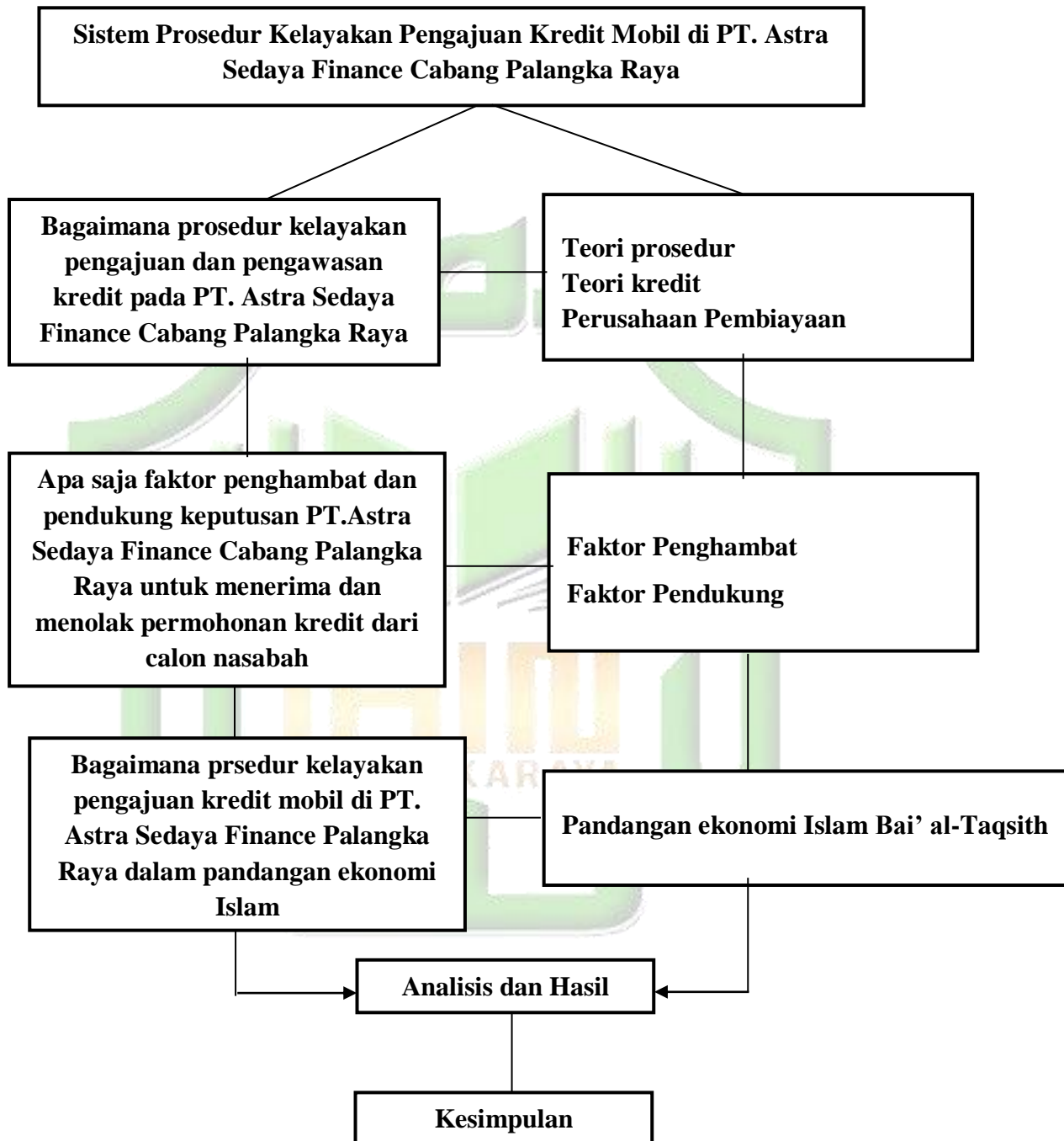
- c. Penjual tidak berhak menarik kepemilikan barang dari tangan pembeli setelah terjadi jual beli, namun penjual dibolehkan memberi syarat kepada pembeli untuk menggadaikan barang kepadanya untuk menjamin haknya dalam melunasi cicilan-cicilan yang tertunda.
- d. Boleh memberi tambahan harga pada barang yang pembayarannya ditunda dari barang yang dibayar secara langsung. Demikian pula boleh menyebutkan harga barang jika dibayar kontan dan jika dibayar dengan cara diangsur dalam waktu yang sudah diketahui. Dan tidak sah jual beli ini kecuali jika kedua belah pihak sudah memberi pilihan dengan memilih yang kontan atau kredit.
- e. Diharamkan bagi orang yang berhutang untuk menunda-nunda kewajibannya membayar cicilan, walaupun demikian syari'at tidak membolehkan si penjual untuk memberi syarat kepada pembeli agar membayar ganti rugi jika ia terlambat menunaikan kewajiban (pembayaran hutang).

C. Kerangka Pikir

Peneliti menyajikan kerangka pikir guna mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Skema 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁸⁴

Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Adapun beberapa pengertian metode deskriptif seperti disebutkan oleh Muhammad Nazir, adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁸⁵

Dengan demikian penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi sehingga informasi lebih mudah untuk didapatkan sesuai dengan faktanya dilapangan dengan lugas dan rinci serta

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2012, h. 33-34.

⁸⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005, h.54.

berupaya menjawab atas rumusan masalah yang diajukan tentang Sistem Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mengenai Sistem Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya dilakukan selama tiga bulan, setelah diseminarkannya skripsi ini serta memperoleh surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Berikut Jadwal Penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

	Kegiatan	2021																2022							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																								
2	Perizinan Penelitian																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Analisis Data																								
5	Pengolahan dan Penyajian Data																								
6	Bimbingan BAB IV dan V																								
7	Sidang Skripsi (Munaqasyah)																								

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Sistem Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya ini dilakukan di PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya yang terletak di jalan Tjilik Riwut KM. 6,5, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73113, Indonesia. Alasan peneliti memilih tempat penelitian atau lokasi tersebut karena PT. Astra Sedaya Finance ini merupakan perusahaan kredit mobil yang paling banyak diminati oleh masyarakat karena pada dasarnya perusahaan ini memiliki banyak cabang dan tersebar di berbagai Kota di Indonesia salah satunya di Kota Palangka Raya. PT. Astra Sedaya Finance juga bekerja sama dan mendukung lebih dari 16.000 *dealer* mobil di Indonesia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yaitu sumber yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah Karyawan yang bekerja di Perusahaan PT. Astra Sedaya Finance Cabang Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah antara lain *Operation Head* (OH), *AR Manager Head* (ARMH), dan *Customer Service Officer* (CSO). Penentuan subjek tambahan peneliti adalah nasabah yang ketentuannya ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik atau cara menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan dan menggunakan pertimbangan secara pribadi

pada topik penelitian, dimana peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhan serta tanggapan bahwa unit analisis tersebut representatif.⁸⁶ Dalam hal ini peneliti telah menetapkan 2 orang yang berperan sebagai subjek tambahan penelitian ataupun informan dan peneliti tetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Nasabah yang masih aktif sebagai penerima kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya,
- b. Nasabah yang berumur sekitar 20-50 tahun keatas;
- c. Beragama Islam;
- d. Bersedia untuk diwawancarai;
- e. Sudah memiliki pekerjaan.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah masalah yang terjadi dari penelitian dan melekat pada subjek penelitian, yaitu terkait Sistem Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁷ Observasi atau

⁸⁶ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 48.

⁸⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011, h. 104.

pengamatan langsung dilapangan adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau aktivitas subjek penelitian. Adapun hal-hal yang di observasi dengan partisipatif pasif ini adalah peneliti dapat mengamati prosedur atau tahapan-tahapan dalam kelayakan pengajuan kredit mobil yang dilakukan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya terhadap calon nasabahnya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sistem prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Daftar pertanyaan untuk wawancara ini disebut sebagai *interview schedule*, sedangkan

catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara (*interview guide*).⁸⁸

Peneliti mewawancarai Karyawan PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya sebagai subjek utama dan konsumen PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya sebagai subjek tambahan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan, atau pejabat pemerintah. Dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh informan pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai upaya pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain, kecuali penelitian.⁸⁹

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi yang dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi yaitu Triangulasi sumber data. Metode triangulasi sumber data,

⁸⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995, h, 67-68.

⁸⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, 2014, h. 138.

yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁹⁰

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikataka secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Analisis Data

Analisis data diperlukan bebrapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yaitu dikatakan bahwa:⁹¹

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

⁹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 256.

⁹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berfikir.

BAB III Menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV Menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan hasil analisis data.

BAB V Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Palangka Raya merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah yang didirikan tahun 1950-an. Kota ini semula adalah sebuah kampung di pinggiran sungai Kahayan yang dikenal dengan nama Pahandut. Sebutan Pahandut diambil dari kata Bapak Pahandut, yaitu orang pertama yang membuka hutan belantara. Pada tahun 1894, diperkirakan terdapat sekitar enam buah rumah di kampung Pahandut yang semuanya menghadap ke sungai.⁹²

Pada masa awal pembentukannya sebagai Kotapraja Administratif Palangkaraya tahun 1962, kota ini terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Palangka di Pahandut, Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling, dan Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit. Kemudian pada tahun 1964, jumlah kecamatan tersebut menjadi empat, seiring diresmikannya Kecamatan Pahandut di Pahandut. Pecahan dari Kecamatan Palangka dengan ibu kota baru di Palangkaraya. Perkembangan berikutnya, pada tahun 2000 Kota Palangkaraya dimekarkan Kembali menjadi lima kecamatan, yakni Kecamatan Pahandut, Jekan Raya, Sebangau, Bukit Batu, dan Rakumpit.⁹³

⁹² Taufik Arbain, *Strategi Migran Banjar*, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, Cetakan I Juli 2009, h. 45.

⁹³ *Ibid.*, h. 48.

Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Pahandut, dengan luas wilayah 117,25 Km², terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu Pahanadut, Panarung, Langkai, Tumbang Rungan, Tanjung Pinang, dan Pahandut Seberang.
- b. Kecamatan Sebangau, dengan luas 583,50 Km², terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu Kereng Bengkirai, Sabaru, Kalampangan, Kameloh Baru, Danau Tundai, dan Bereng Bengkel.
- c. Kecamatan Jekan Raya, dengan luas wilayah 352,62 Km², terdiri dari 4 (empat) Kelurahan, yaitu Menteng, Palangka, Bukit Tunggul, dan Petuk Katimpun.
- d. Kecamatan Bukit Batu, dengan wilayah 570,00 Km², terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan, yaitu Marang, Tumbang Tahai, Banturung, Tangkiling, Sei Gohong, Kanarakan dan Habaring Hurung.
- e. Kecamatan Rakumpit, dengan luas wilayah 1.053,14 Km², terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan, yaitu Petuk Bukit, Pager, Panjehang, Gaung Baru, Petuk Barunai, Mungkin Baru, dan Bukit Sua.⁹⁴

Secara geografis kota Palangkaraya terletak pada 113°30` - 114°07` Bujur Timur dan 1°35` - 2°24` Lintang Selatan. Wilayah administrasi, Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan. Kota Palangka Raya, berbatasan dengan wilayah berikut:

⁹⁴ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Buku Saku Tertib Administrasi Kependudukan*, Palangka Raya: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2014, h. 7.

- a. Sebelah utara: Kabupaten Gunung Mas;
- b. Sebelah timur: Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau;
- c. Sebelah selatan: Kabupaten Pulang Pisau;
- d. Sebelah barat: Kabupaten Katingan.⁹⁵

2. Gambaran Umum PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya

a. Sejarah Umum Perusahaan

PT. Astra Sedaya Finance adalah salah satu grup perusahaan pembiayaan Astra Credit Companies (ACC). PT. Astra Sedaya Finance sendiri didirikan pada tanggal 15 Juli 1982 dan mulai beroperasi pada tahun 1983 dengan misi menunjang penjualan produk Astra “Automotive”, dan bergerak di bidang Consumer Finance, yang pada saat itu masih bernama PT. Raharja Sedaya. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2015 ACC melakukan perluasan usaha pada bidang Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Sewa Operasi (*Operating Lease*), baik dengan skema konvensional maupun skema syariah.

Astra Credit Company atau biasa disingkat dengan ACC adalah perusahaan yang memiliki beragam produk pembiayaan, mulai dari pembiayaan mobil, hampir semua jenis mobil baru ataupun bekas dapat dibiayai oleh ACC dan ACC juga membiayai alat berat yang banyak digunakan untuk kegiatan komersil di Perusahaan. Astra Credit

⁹⁵ BPS Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka Palangka Raya Municipality in Figures 2021*, Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2021, h. 3.

Company juga membiayai fasilitas dana, pembiayaan Syariah seperti Syariah mobil baru dan mobil bekas, lalu ada Syariah dana dan Syariah Haji. ACC juga memiliki produk pembiayaan Fleet dan Asuransi. Astra Sedaya Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan terbesar dan terpercaya. Perusahaan ini melayani lebih dari 1 juta *customer* melalui jaringan usaha yang tersebar di 66 titik layanan dari 53 kota di seluruh Indonesia. Astra Sedaya Finance memberikan dukungan kepada 16.000 *dealer* dan showroom sebagai rekan dengan menawarkan paket pembiayaan mobil yang menarik.

Pada Tahun 1990, PT. Raharja Sedaya berubah menjadi PT. Astra Sedaya Finance (PT.ASF). Dalam perkembangannya, PT. Astra Sedaya Finance memiliki penyertaan saham pada perusahaan asosiasi, yaitu:

- 1) PT. Astra Sedaya Finance dengan nomor izin usaha 1093/KMK.013/1989.
- 2) PT. Swadharma Bhakti Sedaya Finance dengan nomor izin usaha 1095/KMK.013/1989.
- 3) PT. Astra Auto Finance dengan nomor izin usaha 437/KMK.017/1995.
- 4) PT. Staco Estika Sedaya Finance dengan nomor izin usaha 590/KMK.013/1990.
- 5) PT. Pratama Sedaya Finance dengan nomor izin usaha 1258/KMK.013/1989.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Become the 1st Choice Financing Company with Total Solution

(Menjadi Perusahaan Pembiayaan Pilihan 1 dengan Total Solution)

Misi

To Promote Credit for a better living

(Untuk Mempromosikan Kredit untuk kehidupan yang lebih baik)

c. Makna Logo Perusahaan



Gambar 1.1 Logo PT. Astra Credit Companies

Logo orang senyum yang sedang mengendarai mobil sambil mengacungkan jempol. Logo ACC yang baru ini menegaskan kembali positioning ACC sebagai perusahaan pembiayaan yang lebih Terpercaya, Antusias, Responsif, Menawarkan Solusi Terbaik dan Profesional. Logo ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan semangat baru bagi seluruh insan dan juga dapat membuat ACC semakin lekat di mata konsumen, mitra bisnis, investor dan media.

Warna biru pada logo melambangkan profesionalisme dan warna orange melambangkan humble.

B. Penyajian Data

Penelitian sebelum memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dewan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tebusan tersebut, selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti menemui *Operation Head* (OH), dan dua karyawan lainnya yaitu *AR Manager Head* (ARMH) dan *Customer Service Officer* (CSO) sebagai subjek utama dalam penelitian dan memulai wawancara terhadap *customer* kredit mobil PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya sebagai informan tambahan.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari *Operation Head* (Kepala Operasional), ARMH (*AR Manager Head*) dan CSO (*Customer Service Officer*), serta informan tambahan yaitu *customer* kredit mobil. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil pada PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya

a. Subjek I

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek utama, yaitu Bapak F yang merupakan *operation head* (kepala operasional) PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya. Data yang saya dapatkan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak F sebagai Kepala Operasional dan hal tersebut dikuatkan oleh para Karyawan PT. Astra Sedaya Finance dan *Customer* kredit mobil yang aktif menerima kredit di Perusahaan.

Nama	: F
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 32
Pekerjaan	: <i>Operation Head</i> (kepala operasional)

Hasil wawancara yang diperoleh dari F berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

Peneliti menanyakan apa saja macam pilihan pembiayaan yang ditawarkan dalam kredit mobil oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya kepada calon nasabah?

Kalo pembiayaan yang ditawarkan kami itu mobil baru dan bekas. Sebenarnya pokoknya ada dua, mobil baru dan mobil bekas. Mobil baru dibagi menjadi dua lagi yaitu pribadi dan komersil. Tapi, di dalam mobil bekas ini ada mobil bekas dari showroom ke nasabah, dealer mobil bekas ke nasabah, ada nasabah ke nasabah, fidusial yaitu *customer* ke *customer* dan ada yang namanya pinjam dana atau multiguna Namanya. Nah, kalo pembiayaannya itu, terus ini untuk cabang di Palangka, kalo untuk secara besarnya, ACC itu kita biayanya juga alat berat, alat berat tapi ada di HO di Jakarta. Cuma untuk di Kalimantan itu biasanya ada di Banjarmasin sama di Balikpapan jika itu alat berat. Hampir ada seluruh alat berat

kecuali Sani, Sani kan masih baru, kita belum bisa biayain. Mobil baru pun kita fokusnya di produk Astra yaitu, Toyota, Daihatsu, dan Isuzu. Bukan berarti kita tidak biyai Honda, Mitsubishi, Suzuki dan lain-lain engga. Kita biyai, tapi memang jarang kita untuk proses, karena focus kita di tiga ini doang. Yang belum bisa kita biyain itu brand-brand baru kaya Wuling, Dfsk, Tata. Tata bukan brand baru sih tapi kan jarang orang pakai brand tata.⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pembiayaan yang ditawarkan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya adalah pembiayaan mobil baru dan mobil bekas, lalu terdapat pembiayaan pinjam dana atau disebut dengan pembiayaan Multiguna. Terdapat tiga merk mobil yang ditawarkan Perusahaan yaitu Toyota, Daihatsu, dan Isuzu, dan selain ketiga pembiayaan itu, PT. Astra Sedaya Finance juga menawarkan pembiayaan alat berat. Pembiayaan alat berat ini hanya ditawarkan oleh Perusahaan pusat yang berada di Jakarta. Sedangkan untuk daerah Kalimantan, hanya wilayah Banjarmasin dan Balikpapan yang menawarkan. PT. Astra Sedaya Finance juga tidak membiayai mobil keluaran baru seperti Wuling, Dfsk, dan Tata.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apa saja jenis kredit yang ditawarkan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya? Subjek pertama, Bapak F menjawab bahwa, “ada dua kalau jenis kredit yang ditawarkan, konvensional dan Syariah”⁹⁷. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa jenis kredit pada PT. Astra Sedaya

⁹⁶ Wawancara dengan subjek I Bapak F di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya jalan Tjilik Riwut KM. 6,5, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kamis 7 Oktober 2021 pukul 09.41 WIB.

⁹⁷ *Ibid.*

Finance terdapat dua pilihan yang ditawarkan, yaitu Konvensional dan Syariah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali apa saja persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon nasabah jika ingin mengajukan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya?

Persyaratan utama yang pasti itu KTP, kalau dia sudah berkeluarga KTP Suami Istri, terus Kartu Keluarga, NPWP, sama buku tabungan sebagai syarat konektor OJK. Nah, kredit ada dua di OJK sekarang. OJK dan Bappebti. Nah, terus di dalamnya lagi itu kita sebutnya Mandatory A, Mandatory A nya itu yang wajib pertama. Terus nanti, ada Mandatory B, itu syarat tambahan, seperti misalkan rekening koran pendapatan 3 bulan terus bukti kepemilikan rumah dan rekening listrik.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa syarat yang harus dilengkapi ada dua jenis, yaitu Mandatory A dan Mandatory B. Syarat Mandatory A yang harus dipenuhi berupa KTP Suami Istri jika sudah berkeluarga, Kartu Keluarga, NPWP, dan buku tabungan sebagai syarat terhubungnya ke OJK. Sedangkan Mandatory B merupakan syarat tambahan, seperti rekening koran pendapatan 3 bulan, rekening koran atau token dan bukti kepemilikan rumah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali bagaimana prosedur pemberian kredit mobil yang dilakukan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya?

Prosesnya itu kalo kita di Leasing itukan kita dapat *customer* itu dari dealer, kecuali multiguna. Multigunakan *customernya* yang datang sendiri, kecuali lagi sama tadi siklusnya *customer* ke

⁹⁸ *Ibid.*

customer itu beda lagi. Nah, kalau yang utamanya dari dealer, dealer mobil baru, dan dealer mobil bekas. Nah, yang Dia kasih pertama Dia kasih Aps ke Kita berupa SPK, kan mobil udah tanda jadi kan. SPK udah tanda jadi kan 1 juta, 2 juta. Nah, nanti di forum SPKnya itu tertulis nama KTP, NPWP, dan lainnya sudah lengkap disitu. Nah, biasanya Kita dapat dan Mandatory A nya itu dari dealer termasuk nomor telepon *customer* dan lain-lain. Nanti kita hubungi. Nah, itu kita udah masuk tahapan pertama Pra-Analisa. Pra-Analisa itu ya kaya kita wawancara aja sama *customer*, tanya-jawab sama *customer*, Bapak tinggalnya dimana?, Ibu tinggalnya dimana?, sudah berapa lama?, rumahnya punya siapa?, entah kontrak punya sendiri atau bagaimana?. Ada buktinya gak Bu?, nanti kita gali lebih detail sih di situ. Misalkan oh saya kerja di CBI, lalu ditanya lagi sebagai apa?. Saya Manager Operational, Bos Sawit. Lalu ditanya gajinya berapa? 20 Juta. Ditransfernya lewat mana? Lewat bank BCA misalkan. Nah, kita minta ke *customer* untuk buktinya, di lain Kita minta slip gaji, Kita minta bukti uang yang masuk ke dalam rekening, benar masuk gak. Kita gak minta cumin dalam satu bulan, tapi tiga bulan untuk memvalidasi data. Terus kalo orang usaha, ditanya usahanya apa? Dijawab saya sembako. Stocknya ada gak? Dijawab gak ada pak stocknya misalkan, itu kalo di Pra-Analisa. Kita Analisa Bapak anaknya berapa? Terus tinggal di rumah sama siapa? Gitu. Setelah keluar Pra-Analisanya nanti kita melakukan survey. Jadi, kalo di leasing lain itu sebutannya CMO, kalo Kita MO. CMO kan *Credit Marketing Officer*, kalo MO kan *Marketing Officer*. Jadi, bedanya itu Kita dengan leasing lain katakan apa ya, MTF, MTF itu suatu CMO, Dia dapat aplikasi, Dia langsung jalan survey. Kalo Kita di ACC, Kita itu MO cuman dapat aplikasi, surveynya independent, di ACC juga tapi sendiri. Ada dua orang yang berbeda. Jadi untuk MO ini tugasnya Pra-Analisa tadi, *Surveyor* untuk survey memvalidasi apa yang sudah di Pra-Analisa. Misalkan tadi bilang di CBI itu kerja ya. Nanti Kita survey ke CBI, Kita pastiin di CBI itu Dia kerja atau engga di situ. Kita foto kantornya. Proses surveynya kita juga validasi yang Namanya pihak ketiga. Pihak ketiga itu bisa aja atasannya langsung, bisa aja teman dikantornya, bisa aja securitynya. Orang ini dikenal gak sih di kantor ini misalnya. Misalnya gak kenal orangnya kaya gini, itu bisa masuk ke character, gitu kan. Setelah proses survey dan hasil Pra-Analisa dan dokumen yang dilampirkan. Udah Kita mix jadi satu. Kira-kira yang diomongi waktu Pra-Analisa dan survey sama gak nih, valid atau engga. Kalau ada perbedaan itu, kalo saya lebih jeleknya berarti di character. Kemungkinan ada unsur kebohongan di sini. Entah data dibuat sama Sales. Terus setelah proses survey dan Pra-

Analisa valid dan sesuai maka langkah selanjutnya adalah tanda tangan kontrak dan serah terima mobil.⁹⁹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa prosedur pemberian kredit dilakukan pertama kali oleh dealer. Dealer bekerjasama dengan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya dengan mendatangkan *customer* yang ingin mengkredit mobil. Pihak dealer memberikan sebuah aplikasi SPK yaitu aplikasi system pendukung keputusan. Pada forum aplikasi SPK sudah memiliki data-data yang lengkap seperti sudah tertulis nama KTP, NPWP, dan lainnya yang berhubungan dengan *customer* termasuk nomor telepon dan sudah lengkap di aplikasi itu. Setelah pihak Perusahaan memperoleh data, maka mulai masuk tahapan Pra-Analisa. Pada Pra-Analisa ini pihak *customer* dihubungi oleh perusahaan dan dilakukannya wawancara tanya jawab dengan *customer*. Ada beberapa hal yang ditanyakan oleh Perusahaan seperti alamat rumah, kepemilikan rumah, pekerjaan, kepemilikan usaha, dan pendapatan. Setelah semua pertanyaan terjawab maka Perusahaan melakukan tahap Survey yang independen. Survey dilakukan oleh *Surveyor* yang tugasnya untuk memvalidasi data yang telah disampaikan *customer* dengan dilapangan apakah sama atau berbeda. Jika yang disampaikan waktu Pra-Analisa dan Survey valid, maka dilakukan tanda tangan kontrak dan serah terima mobil oleh *customer*.

⁹⁹ *Ibid.*

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa tujuan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya melakukan prosedur kelayakan pengajuan kredit?

Biar ga jadi ini dong bad, debitur yang jelek, kan Kita apa ya, kalau Perusahaan itu dinilai dan NPL yah. Saya lupa kepanjangannya yah cuman kalo OJK itu menilainya dari NPL, asset. Kita melakukannya untuk menjaga NPL, biar secara kualitas itu kita masih bagus. Yang kami kejar itu Ketika akhir bulan nanti tutup buku berarti tanggal 30 dan tanggal 31 akhir bulan. Ada berapa yang Dia terlambat lebih dari 30 hari itu sebagai penilaian. Itu yang kita jaga dari proses di awal. Harus sesuai lah, karena mottonya ACC itu, jadi Kita ngasih kredit tu bukan buat nyusahin orang, Kita ngasih kredit itu bikin Mereka lebih baik, kehidupannya lebih baik.¹⁰⁰

Berdasarkan dari wawancara di atas bahwa tujuan dilakukannya prosedur kelayakan pengajuan kredit adalah untuk menghindari kualitas buruk dan debitur yang jelek yang menyebabkan NPL Perusahaan buruk. Pada setiap akhir bulan, Perusahaan melakukan tutup buku sebagai penilaian baik buruknya proses di awal hingga akhir.

b. Subjek II

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek kedua yaitu Bapak K yang merupakan karyawan di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya.

Nama	: K
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Usia	: 35
Profesi	: ARMH (<i>AR Manajer Head</i>)

¹⁰⁰ *Ibid.*

Hasil wawancara yang diperoleh dari K berdasarkan pertanyaan yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

Peneliti menanyakan apa saja macam pilihan pembiayaan yang ditawarkan dalam kredit mobil oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya kepada calon nasabah? Subjek kedua, Bapak K menjawab bahwa “Pembiayaan Multiguna, terus pembiayaan new car sama used car yaitu mobil baru dan mobil bekas, udah itu aja”.¹⁰¹ Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa macam pembiayaan yang ditawarkan adalah pembiayaan Multiguna, mobil baru dan mobil bekas.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah apa jenis kredit yang ditawarkan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya kepada calon nasabah? Subjek kedua, Bapak K menjawab bahwa, “Syariahnya ada, Syariah dan konvensional”¹⁰². Berdasarkan dari hasil wawancara jenis kredit yang digunakan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya adalah Konvensional dan Syariah.

Kemudian peneliti bertanya tentang apa saja persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon nasabah jika ingin mengajukan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya? Subjek kedua, Bapak K menjawab bahwa, “Diperlukannya KTP, Kartu Keluarga dan NPWP”.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan subjek II Bapak K di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya jalan Tjilik Riwut KM. 6,5, Bukit Tunggul, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kamis 7 Oktober 2021 pukul 10.27 WIB.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali bagaimana prosedur pemberian kredit mobil yang dilakukan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya?

Tahapan pertama ya ke dealer, setelah itu ke kantor ACC atau komunikasi dengan salesnya, yang ketiga melengkapi data-data. Setelah melengkapi data-data setelah itu *surveyor* survey. Setelah survey di input datanya. Disetujui gak dari atasan sana atau kepala cabang kan ada surveynya nih. Dari hasil surveynya apakah konsumen ini mampu untuk bayar, apakah customer ini pernah gak di leasing lain ditarik mobilnya, ada Riwayat buruklah intinya. Setelah lulus dari hasil surveynya baru tanda tangan kontrak.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwa, tahapan prosedur yang pertama dilakukan adalah ke dealer, setelah itu ke kantor ACC dan melengkapi data-data. Setelah melengkapi data maka pihak *surveyor*, survey ke lapangan. Jika hasil telah didapat dan tidak ada riwayat buruk dari *customer* maka akan disetujui atasan pengajuan kredit tersebut, dan dilanjutkan dengan tanda tangan kontrak dengan Perusahaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa tujuan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya melakukan prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil? Subjek kedua, Bapak K menjawab bahwa, “Tujuan dilakukan prosedur itu ya mungkin supaya pembayaran kredit nantinya lancar terus Mbak. Tidak adanya kredit macet gitu sih”.¹⁰⁵ Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuan dilakukannya prosedur supaya dalam pembayaran tidak terjadi kredit macet diakhir proses dan selama pembayaran kredit mengalami kelancaran.

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

c. Subjek III

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek ketiga yaitu Saudari K yang merupakan karyawan di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya.

Nama : F
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 25
Profesi : CSO (*Customer Service Officer*)

Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti adalah apa saja macam pilihan pembiayaan yang ditawarkan dalam kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya kepada calon nasabah? Subjek ketiga, Saudari F menjawab bahwa, “Pertama kredit mobil, kredit mobil baru, kredit mobil bekas, pinjam dana. Ya itu aja tiga”.¹⁰⁶ Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa macam kredit yang ditawarkan adalah kredit mobil baru, mobil bekas, dan pinjam dana.

Selanjutnya peneliti bertanya apa jenis kredit yang ditawarkan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya kepada calon nasabah? Subjek ketiga, Saudari F menjawab bahwa, “Dua-duanya, konvensional dan Syariah”.¹⁰⁷ Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa jenis kredit yang ada di PT. Astra Sedaya Finance adalah kredit konvensional dan Syariah.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai apa saja persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon nasabah jika ingin

¹⁰⁶ Wawancara dengan subjek III Saudari F di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya jalan Tjilik Riwut KM. 6,5, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kamis 7 Oktober 2021 pukul 10.58 WIB.

¹⁰⁷ *Ibid.*

mengajukan kredit mobil pada PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya?

Pertama KTP Suami Istri kalo memang udah berkeluarga, KTP pribadi yang belum berkeluarga, Kartu Keluarga, NPWP, rekening listrik atau token, setelah itu rekening tabungan, cover tabungan, dan rekening koran 3 bulan. Setelah itu slip gaji sama surat keterangan usaha. Kalau missal dibutuhkan sertifikat rumah sama foto-foto usahanya, gitu.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara di atas bahwa, syarat yang diajukan jika ingin kredit mobil adalah KTP Suami Istri jika berkeluarga, KTP pribadi, NPWP, rekening listrik, rekening dan cover buku tabungan, rekening koran 3 bulan, slip gaji dan surat keterangan usaha jika mempunyai usaha tambahan. Lalu syarat tambahan yaitu sertifikat rumah.

Berikutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana prosedur pemberian kredit mobil yang dilakukan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya?

Mobil baru itu sudah ada kerja sama sama dealer, jadi kerja sama dengan dealer. Misalnya, ada *customer* yang udah ke dealernya, saya mau mobil ini tapi saya kredit. Setelah itu dealernya langsung komunikasi ke ACC. Dealer ini kan banyak leasing-leasing yang dipegang. Tapi misalnya kalo ke acc langsung koordinasi ke ACC. Nanti setelah itu koordinasi ke sales ACC, sales ACCnya langsung kasih tau DP Kredit perbulannya berapa untuk mobil yang diinginkan oleh *customer* itu. Setelah itu ACC sama dealer kerjasama, kalo memang fix dari *customernya*, tanda tangan kontrak. Jadi *customer* itu sekarang berhubungannya ke ACC, bukan ke dealernya lagi, kalua ke dealernya itu lebih kayak informasi-informasi aja gitu. Mobil bekas juga sama kayak gitu.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa, Perusahaan melakukan kerjasama dengan dealer, lalu *customer* yang ingin kredit mobil

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

komunikasi dengan dealer, lalu dealer berkomunikasi lagi ke ACC. Sales ACC memberitahukan kepada *customer* DP kredit mobil perbulan yang diinginkan *customer*, jika *customer* sepakat maka selanjutnya tanda tangan kontrak.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa tujuan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya melakukan prosedur kelayakan pengajuan kredit? Subjek ketiga menjawab bahwa, “Mungkin tujuannya ya pertama biar kedepannya pembayarannya lancar. Oke itu aja sih”.¹¹⁰ Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuan dilakukannya prosedur adalah supaya pembayaran kedepannya selalu lancar.

d. Informan I

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Informan I yaitu Ibu E yang merupakan nasabah kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya

Nama	: E
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 43
Pekerjaan	: Swasta

Peneliti bertanya kepada informan I Ibu E sejak kapan informan menjadi nasabah di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya? Informan I, Ibu E menjawab bahwa, “Menjadi nasabah sejak Agustus 2018”. Berdasarkan dari hasil wawancara, Ibu E telah menjadi nasabah PT. Astra Sedaya Finance sejak Agustus 2018.

¹¹⁰ *Ibid.*

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada informan I apa profesi informan sehingga tertarik untuk melakukan pengajuan kredit mobil? Informan I, Ibu E menjawab bahwa, “Saya pekerjaannya swasta jadi pengajar kebugaran di tempat fitness”. Berdasarkan dari hasil wawancara, Ibu E memiliki profesi ataupun pekerjaan yaitu sebagai pengajar kebugaran di tempat fitness.

Peneliti kemudian menanyakan tentang mengapa informan tertarik menjadi nasabah PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya? Ibu E menjawab bahwa, “Karena gak ribet untuk saya acc cukup memudahkan buat saya”. Berdasarkan dari hasil wawancara, Ibu E tertarik menjadi nasabah dikarenakan PT. Astra Sedaya Finance cukup memudahkan nasabah dalam prosedur kredit mobil.

Berikutnya peneliti bertanya apa saja persyaratan yang nasabah lengkapi saat melakukan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya? Informan I, Ibu E menjawab bahwa “Standar aja ya, KTP, KK, domisili, usaha, NPWP, usaha, rek listrik, ya gitu-gitu lah, kalau ada yang kelewat mungkin saya agak lupa apa tapi yang pasti itu dulu pang”. Berdasarkan hasil wawancara, persyaratan yang diajukan oleh Ibu E adalah KTP, KK, domisili, usaha, NPWP, rek listrik dan lainnya.

e. Informan II

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Informan II yaitu Ibu S yang merupakan nasabah kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya

Nama : S
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 44
Pekerjaan : PNS

Peneliti bertanya kepada informan II Ibu S sejak kapan informan menjadi nasabah di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya? Informan II, Ibu S menjawab bahwa “Dari bulan November tahun 2012 mba”. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S menjadi nasabah di PT. Astra Sedaya Finance dari bulan November pada tahun 2012.

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada informan II apa profesi informan sehingga tertarik untuk melakukan pengajuan kredit mobil? Informan II, Ibu S menjawab bahwa “Pekerjaan saya mengajar di sekolah TK swasta mba”. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S mempunyai profesi atau pekerjaan sebagai guru yang mengajar di sekolah TK swasta.

Peneliti kemudian menanyakan tentang mengapa informan tertarik menjadi nasabah PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya? Informan II, Ibu S menjawab bahwa “Karena kami percaya di kantor acc”. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S menjadi nasabah PT. Astra Sedaya Finance karena rasa kepercayaan yang tinggi terhadap PT tersebut.

Berikutnya peneliti bertanya apa saja persyaratan yang nasabah lengkapi saat melakukan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya? Ibu S menjawab bahwa “Fotocopy SK Bapaknya yang sebagai pegawai ASN, KTP, kartu keluarga dan BPKB mobil”. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S memenuhi persyaratan berupa

Fotocopy SK Bapak yaitu Suami Ibu S sebagai pegawai ASN, KTP, Kartu Keluarga dan BPKB Mobil untuk pengajuan kredit mobil.

2. Faktor penghambat dan pendukung keputusan PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya untuk menerima dan menolak permohonan kredit dari calon nasabah

a. Subjek I

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek utama, yaitu Bapak F yang merupakan *operation head* (kepala operasional) PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya. Hasil wawancara yang diperoleh dari F berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

Peneliti menanyakan bagaimana PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya mengamati bahwa calon nasabah dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit mobil?

Sebenarnya secara teori sudah sama sih, pakai 5 C kalo Kita, Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral. Tapi, buat saya yang paling utama sih character. Kalau orang yang banyak duitnya pun walaupun characternya jelek gak akan baik. Mau orang punya jabatan setinggi apapun, mau gajinya banyak, kalau ga ada character ga bakal bayar. Beda dengan orang yang characternya memang niat. Orang kalau udah niat mau beli mobil, mau Dia seminim-minimnya dia udah sisihin. Kalau yang utama pasti character. Makanya kita memerlukan orang yang dilapangan, *surveyor* untuk mengamati gitu.¹¹¹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, calon nasabah dapat memenuhi kewajibannya di nilai dari 5C yaitu, Character, Capacity,

¹¹¹ Wawancara dengan subjek I Bapak F di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya jalan Tjilik Riwut KM. 6,5, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kamis 7 Oktober 2021 pukul 09.41 WIB.

Capital, Condition dan Collateral. Tetapi, subjek pertama, Bapak F menilai bahwa character yang menjadi factor utama yang harus ada pada nasabah. Jika characternya baik maka semua proses yang dilakukan pertama kali hingga akhir pasti baik juga.

Peneliti menanyakan bagaimana tahapan yang dilakukan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya menganalisa kelengkapan dokumen pengajuan fasilitas kredit mobil oleh calon nasabah?

KTP itu kita bekerja sama dengan Disdukcapil. Jadi, tinggal masukin aja nomor NIKnya, nanti keluar semua datanya. Terus dari situ kita bisa tau KTPnya yang ini asli atau engga. Fotonya sama atau engga. Kemaren saya sempat diskusi sama Kadek 2 di Polda khusus untuk fidusia, modus sekarang itu misalnya KTP mbaknya nanti diganti fotonya, Namanya tetap nama mbak, tapi fotonya diganti. Jadi kita memvalidasinya dengan cara KTP kita cek di Disdukcapil, Ketika kita survey kita foto orangnya, Ketika tanda tangan kontrak kita foto orangnya, Ketika mobil diterima sama *customer* kita foto juga, sama gak nih orang yang di awal sampai dia terima angsur itu harus sama.¹¹²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, untuk menganalisa kelengkapan dokumen calon nasabah, pihak PT. Astra Sedaya Finance bekerjasama dengan Disdukcapil. Data pada KTP *customer* sudah lengkap di Disdukcapil, jadi pihak Perusahaan tinggal memasukkan NIK *customer*, maka akan keluar semua data yang ingin diketahui Perusahaan. Pada setiap proses prosedur dari awal hingga akhir juga dilakukannya survey dengan difotonya wajah *customer* agar tidak adanya modus atau kecurangan lain yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

¹¹² *Ibid.*

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah apa saja jenis agunan yang dapat diterima oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya jika calon nasabah ingin mengajukan kredit mobil? Subjek pertama menjawab bahwa, “BPKB saja”.¹¹³

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya dapat mengetahui rekam jejak histori kredit calon nasabah?

Kita kerjasama dengan OJK pake Slik, Kita cumin butuh KTP, NPWP, Riwayat orang itu terbaca semua, termasuk Riwayat kredit terbaca disitu, kita benar-benar menjaga yang namanya dokumen rahasia.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, untuk mengetahui rekam histori calon nasabah, Perusahaan bekerjasama dengan OJK menggunakan Slik yaitu sistem layanan informasi keuangan. Cara penggunaan Slik hanya dengan KTP, NPWP maka jejak histori kredit calon nasabah akan terbaca semua di Slik tersebut.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali, berapa lama proses yang dilakukan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya untuk menganalisa kelayakan dokumen calon nasabah dalam permohonan kredit mobil? Subjek pertama menjawab bahwa, “Secara SOP, proses Analisa kredit kita sebenarnya 8 jam cuman mungkin untuk wilayah Jakarta dalam kota tu hal yang wajar namanya. Tapi secara SOP, ACC itu kasih kredit itu cuman 8 jam keputusan pertama”.¹¹⁵ Berdasarkan

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ *Ibid.*

¹¹⁵ *Ibid.*

hasil dari wawancara di atas bahwa, proses Analisa yang dilakukan Perusahaan secara SOP yaitu standar operasional prosedur hanya berjalan 8 jam saja.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah pengajuan kredit mobil pada PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sesuai dengan prinsip 5C? Subjek pertama menjawab bahwa, “Sesuai”.¹¹⁶

Berikutnya peneliti menanyakan tentang apa saja faktor penghambat keputusan yang dirasakan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sehingga melakukan penolakan permohonan kredit mobil calon nasabah? Subjek pertama menjawab bahwa, “Biasanya histori kredit sih, kalau kita lebih melihat histori kredit, yang tadi saya bilang character itu paling utama, kalau historinya sudah terbaca jelek itu character orang itu jelek”.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa, faktor penghambat keputusan sehingga ditolaknya permohonan kredit calon nasabah adalah histori kredit yang terbaca jelek, maka itu alasan utama pihak Perusahaan menolaknya.

Berikutnya peneliti menanyakan tentang apa saja faktor pendukung keputusan yang dirasakan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sehingga melakukan penerimaan permohonan kredit mobil calon nasabah? Subjek pertama, Bapak F menjawab bahwa, “Faktor prndukung

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ *Ibid.*

dokumen yang valid, data-data pendukung seperti KTP, Slip gaji, histori kredit yang baik, dan lainnya”.¹¹⁸

b. Subjek II

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek kedua yaitu Bapak K yang merupakan karyawan di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya. Hasil wawancara yang diperoleh dari K berdasarkan pertanyaan yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

Peneliti menanyakan bagaimana PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya mengamati bahwa calon nasabah dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit mobil?

Pertama itu, ada tujuannya tadi 5C, surveyor melakukan survey ke lapangan untuk mengecek analisisnya. Apa benar datanya tersebut valid atau palsu. Kemudian yang kedua kita lihat kapasitasnya, apakah sesuai dengan yang dilampirkan *customer* data-datanya. Contoh bukti nota-nota atau rekening koran. Nanti kami cek rekening koran tersebut benar atau tidak nominalnya segini. Lalu kami gali lagi pendapatannya dari mana saja atau usaha apa saja. Margin profit yang didapatkan berapa dari usaha tersebut. Apakah *customer* memiliki mobil lagi atau dia punya rumah itu sertifikatnya ada tidak. Jika pada data dan di lapangan tidak sinkron, maka itu mempengaruhi character *customernya* itu. Terus kita cek lagi yang namanya slik, slik itu minta ke OJK. Jadi, kita punya data sama OJK, disitu keluar semua, pernah di blacklist atau tidak, nunggak dimana aja. Di situ kita bis abaca character *customernya*.¹¹⁹

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ Wawancara dengan subjek II Bapak K di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya jalan Tjilik Riwut KM. 6,5, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kamis 7 Oktober 2021 pukul 10.27 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, Perusahaan mengamati calon nasabahnya dengan melihat *character customer* dan dibantu juga surveyor yang bekerja di lapangan untuk memastikan data valid atau tidak dan juga dengan Slik yang bekerja sama dengan OJK untuk mengetahui jejak histori kredit *customer* apakah baik atau tidak.

Berikutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana tahapan yang dilakukan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya menganalisa kelengkapan dokumen pengajuan fasilitas kredit mobil oleh calon nasabah?

Setelah data-data dokumen lengkap itu surveyor mereka survey, survey apakah di lapangan dengan data yang sudah diajukan ini sama atau tidak, kita juga ada kerja sama dengan Disdukcapil. Jadi tinggal dimasukkan aja data NIK *customer*, ada semua datanya.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa, untuk menganalisa kelengkapan dokumen kredit mobil, pihak Perusahaan telah bekerjasama dengan Disdukcapil untuk melihat semua data yang ada pada *customer*.

Peneliti menanyakan kembali apa saja agunan yang dapat diterima oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya jika calon nasabah ingin mengajukan kredit mobil? Subjek kedua, Bapak K menjawab bahwa, “BPKB aja sih”.¹²¹

Berikutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya dapat mengetahui rekam jejak

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Ibid.*

histori kredit calon nasabah? Bapak K selaku subjek kedua menjawab bahwa, “Kami kerjasama dengan OJK, OJK menggunakan Slik untuk mengetahui histori kredit *customer* itu, jadi tinggal dikasih tau KTP, NPWP nya *customer* sudah terbaca semua disitu”.¹²²

Selanjutnya peneliti bertanya tentang berapa lama proses yang dilakukan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya untuk menganalisa kelayakan dokumen calon nasabah dalam permohonan kredit mobil? Subjek kedua menjawab bahwa, “Biasanya paling cepat itu sehari, tapi 2 hari juga ada”.¹²³

Peneliti menanyakan kembali apakah pengajuan kredit mobil pada PT Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sesuai dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economic*)? Subjek kedua, Bapak K menjawab bahwa “Ya, itu sudah sesuai”.¹²⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa saja faktor penghambat keputusan yang dirasakan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sehingga melakukan penolakan permohonan kredit mobil calon nasabah?

Untuk faktor penghambat ini seperti riwayat atau jejak histori kredit *customer* yang buruk, punya banyak tunggakan dimana-mana, atau pernah di blacklist di Bank apa begitu. Jika survey di lapangan juga terkendala, contohnya data yang diterima tidak sesuai itu juga jadi penghambatnya kan.¹²⁵

¹²² *Ibid.*

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ *Ibid.*

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa faktor penghambat sehingga terjadinya penolakan kredit adalah seperti jejak riwayat histori, terdapat tunggakan yang belum dibayarkan, atau *customer* pernah dijadikan blacklist oleh Bank lain.

Peneliti juga menanyakan apa saja faktor pendukung keputusan yang dirasakan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sehingga melakukan penerimaan permohonan kredit mobil calon nasabah? Subjek kedua menjawab bahwa, “Character *customer* yang baik bisa jadi pertimbangan, apalagi ditambah dengan histori kredit yang baik, itu mungkin salah satu faktor pendukung diterimanya kredit itu”.¹²⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa faktor pendukung keputusan penerimaan kredit adalah histori kredit *customer* yang baik tidak ada kendala dalam riwayat kreditnya baik di Bank mana pun.

c. Subjek III

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek ketiga yaitu Saudari K yang merupakan karyawan di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya.

Peneliti menanyakan tentang bagaimana PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya mengamati bahwa calon nasabah dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit mobil?

Yang pertama itu di cek di OJK Slik KTP *customernya*. Pokoknya di cek riwayat nasabahnya bagaimana, itu bisa jadi pertimbangan

¹²⁶ *Ibid.*

buat Perusahaan untuk melihat apakah *customer* ini dapat memenuhi kewajibannya atau tidak, begitu.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, Perusahaan bekerjasama dengan OJK menggunakan Slik sistem layanan informasi keuangan untuk mengetahui data-data *customer* lebih rinci dan sebagai pertimbangan untuk mengamati nasabah apakah dapat memenuhi kewajiban membayar kredit atau tidak.

Kemudian Peneliti menanyakan tentang bagaimana tahapan yang dilakukan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya menganalisa kelengkapan dokumen pengajuan fasilitas kredit mobil oleh calon nasabah? Subjek ketiga, Saudari F menjawab bahwa, “Kami menganalisa kelengkapan itu di Disdukcapil, sudah kerjasama sama mereka. Nomor NIK tinggal dimasukin aja nanti keluar semua kelengkapan data calon *customer* ini”.¹²⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa jenis agunan yang dapat diterima oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya jika calon nasabah ingin mengajukan mengajukan kredit mobil? Subjek ketiga, Saudari F menjawab bahwa, “BPKB saja”.¹²⁹

Peneliti menanyakan tentang bagaimana PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya dapat mengetahui rekam jejak atau histori kredit

¹²⁷ Wawancara dengan subjek III Saudari F di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya jalan Tjilik Riwut KM. 6,5, Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kamis 7 Oktober 2021 pukul 10.58 WIB.

¹²⁸ *Ibid.*

¹²⁹ *Ibid.*

calon nasabah? Subjek Ketiga F menjawab bahwa, “Kalau histori, bisa ngecek Slik Kita kerjasama dengan OJK”.¹³⁰

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa lama proses yang dilakukan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya untuk menganalisa kelayakan dokumen calon nasabah dalam permohonan kredit mobil? Subjek ketiga, Saudari F menjawab bahwa, “Biasanya 2 hari untuk proses semua cepat ini 2 hari, ya 1 hari”.¹³¹

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sesuai dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economic*)? Subjek ketiga menjawab bahwa, “Sesuai”.¹³²

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja faktor penghambat keputusan yang dirasakan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sehingga melakukan penolakan permohonan kredit mobil calon nasabah? Subjek ketiga menjawab bahwa, “Misalkan nasabah itu di luar sana banyak kreditan tapi nunggak, pernah ditarik juga mobilnya”.¹³³

Berikutnya peneliti bertanya apa saja faktor pendukung keputusan yang dirasakan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya sehingga melakukan penerimaan permohonan kredit mobil calon nasabah?

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ *Ibid.*

¹³² *Ibid.*

¹³³ *Ibid.*

Subjek ketiga, Saudari F menjawab bahwa, “Pendukungnya pertama sih customernya aja, riwayat *customernya*, dari pendapatannya juga”.¹³⁴

d. Informan I

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Informan I yaitu Ibu E yang merupakan nasabah kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya.

Peneliti mengajukan pertanyaan yaitu Berapa lama proses pengajuan kredit yang dirasakan nasabah pada PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya? Informan I, Ibu E menjawab bahwa, “Gak lama kok. Begitu semua persyaratan terpenuhi kurang lebih dua minggu saya sudah tanda tangan serah terima mobil”. Berdasarkan hasil wawancara proses pengajuan kredit yang dialami oleh Ibu E yaitu berkisar kurang lebih dua minggu setelah semua persyaratan telah terpenuhi maka selanjutnya bisa tanda tangan serah terima mobil.

Kemudian peneliti bertanya tentang Apakah benar selama proses pengajuan kredit, pihak PT. Astra Sedaya Finance melakukan survey lapangan ke tempat nasabah?

Iya betul survey tempat saya, karena memang dulu sebelum saya terjun full ke dunia kebugaran, saya adda took kue, karena waktu saya terbagi dua antara jaga took atau ngajar, lalu saya full di kebugaran.

Berikutnya peneliti bertanya Bagaimana mekanisme pelaksanaan pengajuan kredit pada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya yang dirasakan oleh informan? Informan I, Ibu E menjawab bahwa, “kalo

¹³⁴ *Ibid.*

untuk saya sangat dimudahkan ya tentunya dengan catatan kita penuh persyaratannya”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu E sangat dipermudahkan dalam pengajuan kredit mobil karena Ibu E juga mengikuti penuh persyaratan yang diajukan oleh PT. Astra Sedaya Finance.

Peneliti bertanya tentang Bagaimana tingkat kepuasan yang dirasakan nasabah saat melakukan kredit mobil pada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya? Ibu E menjawab bahwa, “Puas”. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu E merasa puas terhadap pelayanan yang dilakukan oleh pihak Perusahaan.

Kemudian peneliti menanyakan tentang Apa harapan informan kepada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya dalam hal peningkatan kualitas pelayanan? Informan I, Ibu E menjawab bahwa, “Harapan saya ke acc ke depannya makin humble dan mempermudah konsumen seperti saya, tentunya dengan catatan pengaju kredit harus mengikuti aturan yang berlaku di acc”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut informan I, Ibu E berharap agar PT. Astra Sedaya Finance ke depannya makin humble dan mempermudah konsumen dalam pengajuan kredit mobil sama seperti dirinya, dan tentunya dengan catatan pengaju kredit juga harus mengikuti aturan yang berlaku.

e. Informan II

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Informan II yaitu Ibu S yang merupakan nasabah kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya.

Peneliti mengajukan pertanyaan yaitu Berapa lama proses pengajuan kredit yang dirasakan nasabah pada PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya? Informan II, Ibu S menjawab bahwa, “3 tahun mba”. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S telah melalui proses pengajuan kredit mobil selama 3 tahun.

Kemudian peneliti bertanya tentang Apakah benar selama proses pengajuan kredit, pihak PT. Astra Sedaya Finance melakukan survey lapangan ke tempat nasabah? Ibu S menjawab bahwa, “Ya mba disurvey kerumah”. Berdasarkan hasil wawancara benar bahwasanya selama proses pengajuan kredit mobil, pihak PT. Astra Sedaya Finance melakukan survey ke rumah Informan II, yaitu Ibu S.

Berikutnya peneliti bertanya Bagaimana mekanisme pelaksanaan pengajuan kredit pada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya yang dirasakan oleh informan? Ibu S menjawab bahwa, “Dipermudah mba”. Berdasarkan hasil wawancara Ibu S dipermudah pihak Perusahaan dalam mengajukan kredit mobil.

Peneliti bertanya tentang Bagaimana tingkat kepuasan yang dirasakan nasabah saat melakukan kredit mobil pada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya?

Puasa ja mba, kantor acc ini apabila saya telat pembayaran masih ada toleransi mba, pada prinsipnya saya juga pasti niat membayar tapi namanya rezeki ni kadang ada kendala, sebenarnya juga gamau telat tapi namanya rezeki tidak ada yang tau.

Kemudian peneliti menanyakan tentang Apa harapan informan kepada PT. Astra Sedaya Finance Cabang Palangka Raya dalam hal peningkatan kualitas pelayanan?

Saran untuk kantor acc harapan saya tetap tingkatkan pelayanan yang terbaik untuk melayani nasabah dan kesannya selama saya bekerja sama dengan kantor acc dilayani dengan baik dan beri kemudahan.

C. Analisa Data

1. Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap para Karyawan Perusahaan dan nasabah kredit mobil. PT. Astra Sedaya Finance memiliki 2 jenis kredit yang ditawarkan yaitu kredit konvensional dan Syariah dan menyediakan berbagai macam pilihan pembiayaan yaitu seperti multiguna, kredit *new car* atau *used car* (mobil baru atau mobil bekas). Kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance salah satu kredit yang diminati oleh nasabah, baik kredit mobil baru maupun mobil bekas. PT. Astra Sedaya Finance menyediakan produk mobil berupa 3 merk yaitu Toyota, Daihatsu, dan Isuzu. Menurut subjek pertama, Bapak F, tiga jenis mobil tersebut yang lebih difokuskan oleh Perusahaan untuk diproses pengajuan kreditnya dan untuk jenis mobil brand terbaru, pihak

perusahaan belum bisa memberikan pembiayaan. Subjek pertama, Bapak F mengatakan, bahwa Perusahaan juga membiayai kredit alat berat akan tetapi di Kalimantan khususnya Palangka Raya, PT. Astra Sedaya Finance belum bisa menawarkan pembiayaan tersebut. Kalimantan, alat berat hanya berada di Banjarmasin dan Balikpapan.

PT. Astra Sedaya Finance mengajukan beberapa persyaratan kepada nasabah sebagai kriteria calon penerima kredit mobil dengan menyerahkan KTP Suami Istri jika sudah berkeluarga, KTP pribadi jika belum berkeluarga, Kartu Keluarga, NPWP, dan buku tabungan. Adapun beberapa syarat tambahan lainnya yaitu seperti rekening koran pendapatan 3 bulan, surat bukti kepemilikan rumah, dan rekening listrik atau token.

PT. Astra Sedaya mempermudah prosedur pemberian kredit kepada calon nasabahnya tidak mempersulit para nasabah yang ingin memiliki mobil. Prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya yaitu:

a. Permohonan Kredit

Pada tahap ini calon nasabah mengisi informasi data pada aplikasi berupa SPK yaitu Sistem Pendukung Keputusan yang sudah disediakan yang telah bekerja sama dengan PT. Astra Sedaya Finance. Kemudian melengkapi surat permohonan pembiayaan yaitu merupakan syarat utama yang disebut Mandatory A, seperti fotocopy KTP Suami Istri jika sudah berkeluarga, KTP pribadi jika belum berkeluarga, fotocopy Kartu Keluarga, dan NPWP. Subjek pertama, Bapak F

mengatakan perusahaan memiliki persyaratan tambahan yang disebut dengan Mandatory B, seperti rekening koran tiga bulan, rekening tabungan, slip gaji, surat keterangan usaha, sertifikat rumah, dan rekening listrik atau token.

b. Investigasi

Pada tahap investigasi ini PT. Astra Sedaya Finance melakukan tahap wawancara atau tanya jawab dengan calon nasabah terkait data-data yang sudah dilampirkan. Kegunaannya adalah untuk mendapatkan informasi apakah data yang diberikan tersebut valid atau tidak. Subjek pertama, Bapak F mencontohkan tanya jawab yang sering diajukan kepada calon nasabah seperti “Ibu/Bapak tinggal dimana?”, “Rumahnya punya siapa?”, “Kerja dimana?”, “Usahnya apa?” dan hal lainnya digali lebih dalam oleh pihak Perusahaan. Hasil wawancara tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan persetujuan layak atau tidak untuk dibiayai.

c. Survey

Pada tahap ini PT. Astra Sedaya Finance melakukan survey tentang kondisi dan potensi yang dimiliki calon nasabah untuk diberikan kredit mobil. Bertujuan untuk memvalidasi data dan keadaan yang dilampirkan apakah sinkron atau tidak. Kemudian hasil survey tersebut dituangkan ke dalam bentuk laporan hasil survey.

d. Analisa Kredit

Analisa kredit secara lebih detail terhadap kelayakan pengajuan kredit mobil oleh calon nasabah antara lain meliputi aspek 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*).

1. Watak (*Character*)

Penilaian terhadap watak atau karakter atau kepribadian calon nasabah bertujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa calon nasabah dapat memenuhi kewajibannya. Analisa *Character* yang dilakukan PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya adalah dengan cara:

- a) Mengecek SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang bekerja sama dengan OJK.
- b) Melihat riwayat hidup calon nasabah.
- c) Melihat kegiatan sehari-hari calon nasabah.
- d) Melihat reputasi yang dimiliki calon nasabah di lingkungan tempat tinggal ataupun tempat kerjanya.
- e) Melihat informasi dari pihak lain seperti tetangga, teman dekat, teman kerja, ataupun atasan ditempat kerja calon nasabah.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Analisis terhadap kemampuan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan keuangan yang dimiliki calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang

telah disepakati. Dalam hal ini PT. Astra Sedaya Finance melakukan analisis *capacity* dengan cara:

- a) Melihat laporan keuangan calon nasabah.
- b) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan koran calon nasabah.
- c) Survey ke tempat usaha calon nasabah.

3. Modal (*Capital*)

Modal berkaitan dengan kondisi asset dan kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah kredit mobil, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. Untuk mengetahui modal calon nasabah pihak Perusahaan melakukan survey untuk melihat laporan keuangan calon nasabah. Beberapa penilaian dari capital adalah dengan cara, melihat berapa besar saldo tabungan, asset investasi lainnya yang dimiliki calon nasabah.

4. Jaminan (*Collateral*)

Collateral merupakan jaminan yang dimiliki calon nasabah kredit mobil. PT. Astra Sedaya Finance harus menilai asset calon nasabah yang dijaminakan apakah memiliki nilai proporsional sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah. Artinya nilai atau harga jual dari jaminan tersebut harus bisa mengcover jumlah pembiayaan. Yang dilakukan PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya yaitu menilai apakah jaminan yang diberikan memiliki keabsahan dan nilai ekonomis. Jaminan dalam

kredit mobil berupa kendaraan yang dibiayai oleh PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya, dimana BPKB disimpan perusahaan untuk sementara waktu, selama kredit belum dibayarkan secara lunas. BPKB diterima langsung jika nasabah melunasi seluruh hutangnya.

5. Kondisi Ekonomi (*Condition of economy*)

PT. Astra Sedaya Finance menilai kondisi ekonomi dan kondisi keuangan calon nasabah pada saat pengajuan kredit mobil hingga perkiraan pada masa mendatang. Analisis yang dilakukan Perusahaan adalah dengan cara:

1. Melihat berapa pendapatan atau gaji calon nasabah.
2. Melihat pengeluaran bulanan atau harian calon nasabah.

e. Keputusan Kredit

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan berkas persyaratan kredit dan melakukan pengecekan untuk memutuskan apakah kredit yang diajukan calon nasabah layak untuk diterima atau ditolak. Hasil Analisis kredit diberikan kepada OH (*Operation Head*) yaitu subjek pertama Bapak F, disini OH akan membuat pertimbangan apakah permohonan tersebut diterima atau ditolak. Apabila disetujui oleh Kepala Operasional maka pihak Perusahaan menghubungi calon nasabah untuk tanda tangan kontrak dan serah terima mobil.

f. Penandatanganan Kredit

Pada tahap ini merupakan kelanjutan setelah diputuskannya penerimaan kredit mobil. Calon nasabah mendatangi Perusahaan, kemudian mengikat jaminan kredit dengan surat perjanjian yang dilakukan di atas kertas bermaterai, dan tanda tangan kontrak dilaksanakan antara pihak Perusahaan dan nasabah secara langsung, tidak boleh diwakilkan oleh orang lain.

Jadi, prosedur kelayakan pengajuan kredit di PT. Astra Sedaya Finance terdapat beberapa tahapan yaitu tahap permohonan kredit, investigasi, survey, analisa kredit, keputusan kredit, dan penandatanganan kredit.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Keputusan PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya untuk Menerima dan Menolak Permohonan Kredit dari Calon Nasabah

Salah satu prinsip yang diterapkan oleh PT. Astra Sedaya Finance cabang Palangka Raya untuk menilai layak atau tidaknya pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah adalah dengan menggunakan analisis 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*. Subjek pertama, Bapak F mengatakan pada saat wawancara bahwa PT. Astra Sedaya Finance menilai *character* calon nasabah adalah hal yang paling utama, ini membuktikan bahwa calon nasabah mampu untuk mempertanggungjawabkan dan melunasi pembayarannya. Hal ini sudah ditegaskan oleh subjek pertama yaitu Bapak F yang juga

mengatakan pada saat wawancara yaitu, “Buat saya, paling utama sih character. Kalau orang yang banyak duitnya pun walaupun characternya jelek gak akan baik. Mau orang punya jabatan setinggi apapun, mau gajinya banyak, kalau gak ada *character* gak bakal bayar. Beda dengan orang yang *character*nya memang niat. Orang kalau udah niat mau beli mobil, mau dia seminim-minimnya dia udah sisihin”. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di ketahui bahwa penggunaan prinsip 5C dalam setiap permohonan kredit merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya suatu pembiayaan.

Pada PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya, penilaian terhadap permohonan pembiayaan dari calon nasabah dimulai dengan memeriksa kelengkapan dokumen. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Bapak F bahwa, Perusahaan telah bekerja sama dengan Dukcapil dalam memvalidasi data calon nasabah dan untuk meningkatkan akurasi data calon nasabah. Hanya menggunakan NIK (Nomor Induk Kependudukan) calon nasabah, maka data yang diperlukan akan terlihat semua.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberian kredit kepada calon nasabah, agar dapat dipertimbangkan, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5 C, yaitu:

a. *Character*

Karakter atau watak merupakan penilaian penting dalam memutuskan pemberian kredit. Penilaian karakter calon nasabah bertujuan untuk mengetahui apakah pemohon kredit mobil dapat menepati janji dan memenuhi kewajibannya. Jika calon nasabah memiliki karakter atau watak yang baik, maka hal ini merupakan faktor pendukung diterimanya permohonan kredit oleh calon nasabah. Nasabah yang demikian, mampu untuk menepati janjinya.

Penilaian *character* juga dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, baik internal ataupun eksternal. Informasi yang didapatkan secara internal dilakukan dengan wawancara ke calon nasabah, seperti yang dikatakan Bapak F, pertanyaan yang sering diajukan perihal tempat tinggal, pekerjaan, penghasilan, dan usaha yang dimiliki calon nasabah. Sedangkan informasi eksternal didapatkan melalui pihak yang terkait dengan calon nasabah, seperti keluarganya, teman dekat, teman kerja, tetangga atau atasan ditempat kerjanya.

Penilaian karakter calon nasabah juga dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memeriksa data lengkap calon nasabah, dengan memasukkan NIK di Dukcapil yang telah bekerja sama dengan PT. Astra Sedaya Finance.
- 2) Menggunakan SLIK (Sistem Informasi Keuangan) dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk mengetahui riwayat baik atau

buruk calon nasabah. Seperti apakah calon nasabah mempunyai pinjaman di bank lain, pernah ditarik mobilnya apa tidak, dan memiliki banyak tunggakan apa tidak.

- 3) Meneliti riwayat hidup calon nasabah.
- 4) Mencari informasi reputasi calon nasabah dilingkungan usaha atau pekerjaannya.

b. *Capacity*

Merupakan penilaian kemampuan calon nasabah kredit mobil dalam kemampuannya mengelola usaha dan memperoleh laba serta kemampuannya dalam membayar kredit. Untuk mengetahui sampai mana kapasitas calon nasabah bisa dilihat dari apa yang dilampirkan data ataupun dokumen-dokumennya, bisa dilihat dari bukti nota atau rekening koran calon nasabah.

Penilaian kapasitas juga dapat dilakukan dengan berbagai cara pendekatan, seperti:

- 1) Melihat kinerja calon nasabah di masa lampau, apakah memiliki riwayat kegagalan atau tidak.
- 2) Melihat kemampuan keuangan dari calon nasabah dapat dilihat dari laba usaha, atau asset-aset yang dimiliki.

c. *Capital*

Modal berkaitan dengan kondisi asset dan kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah kredit mobil, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. Untuk mengetahui modal calon nasabah pihak

Perusahaan melakukan survey untuk melihat laporan keuangan calon nasabah. Beberapa penilaian dari capital adalah dengan cara, melihat berapa besar saldo tabungan, asset investasi lainnya yang dimiliki calon nasabah.

d. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang dimiliki calon nasabah kredit mobil. PT. Astra Sedaya Finance harus menilai asset calon nasabah yang dijamin apakah memiliki nilai proporsional sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah. Artinya nilai atau harga jual dari jaminan tersebut harus bisa mengcover jumlah pembiayaan. Yang dilakukan PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya yaitu menilai apakah jaminan yang diberikan memiliki keabsahan dan nilai ekonomis. Dalam perjanjian bentuk ini, Perusahaan hanya mempunyai hak untuk menahan BPKB mobil saja, hubungan nasabah dan perusahaan berakhir ketika nasabah melunasi seluruh hutangnya, dan menerima kembali BPKB yang dijaminannya.

e. *Condition of economy*

PT. Astra Sedaya Finance menilai kondisi ekonomi dan kondisi keuangan calon nasabah pada saat pengajuan kredit mobil hingga perkiraan pada masa mendatang. Analisis yang dilakukan Perusahaan adalah dengan cara:

1. Melihat berapa pendapatan atau gaji calon nasabah.
2. Melihat pengeluaran bulanan atau harian calon nasabah.

Setelah diketahuinya faktor pendukung dan penghambat diterima dan ditolaknya pengajuan kredit mobil dengan menggunakan prinsip 5C maka yang harus dilakukan PT. Astra Sedaya Finance dalam memberikan keputusannya adalah dengan menyelidiki sungguh-sungguh kelengkapan data yang diterima dari calon nasabah. Proses Analisis kredit sangat diperlukan dan paling utama dilakukan supaya Perusahaan membuat suatu keputusan kredit dengan baik dan benar, sehingga dapat terhindar dari keputusan kredit yang keliru dan menyebabkan suatu kredit bermasalah dikemudian hari nantinya seperti kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit mobil yang diterima atau disebut risiko kredit.

Ruang lingkup kinerja suatu lembaga memberi pengaruh dasar pada input dan output yang dihasilkan. Aktivitas input dan output tersebut memberi celah masuknya berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko bunga, risiko operasional, risiko pasar, dan berbagai bentuk risiko lainnya. Lebih jauh perusahaan dituntut untuk mampu melakukan pemetaan risiko agar bisa dipahami secara mudah. Risiko kredit timbul dari beberapa kemungkinan sebagai berikut.

- 1) Debitur tidak dapat melunasi utangnya;
- 2) Obligasi yang dibeli bank, tidak membayar kupon dan/atau pokok utang;

3) Terjadi non-performance (gagal bayar) dari semua kewajiban antara bank dengan pihak lain. Misalnya, kegagalan untuk membayar kontrak derivatif.¹³⁵

Selain itu, penerapan analisis 5C dalam pemberian keputusan harus dilaksanakan secara maksimal agar memberikan dampak yang baik terhadap Perusahaan nantinya. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan Bapak F, bahwa perusahaan dinilai baik atau buruknya dilihat dari NPL (*Non Performing Loan*) yaitu sebuah cara bagi sebuah Perusahaan untuk menilai kualitas Perusahaan tersebut bekerja baik atau tidak. NPL berkaitan dengan kredit bermasalah, yaitu jika ada nasabah yang terlambat dalam membayar kreditnya hingga lebih dari satu bulan maka dipastikan bahwa ada yang salah dengan kualitas kinerja Perusahaan itu. Hal ini diperkuat peneliti dengan wawancara Bersama Bapak F, Bapak F mengatakan bahwa PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya pada akhir bulan nanti ada yang dinamakan dengan tutup buku pada tanggal 30 dan 31 akhir bulan. Jika ada nasabah yang terlambat lebih dari 30 hari itu sudah termasuk penilaian NPL. Maka dari itu, jika calon nasabah dapat memenuhi prinsip 5C maka permohonan pengajuan kredit mobil layak untuk diberikan kepada calon nasabah begitupun sebaliknya.

¹³⁵ Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *op. Cit.*, hlm. 13.

3. Prosedur Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya dalam Pandangan Ekonomi Islam.

Jual beli secara kredit disebut juga dengan *Ba'I al-Taqsith* dapat juga diartikan pembelian barang dengan pembayaran cicilan dan pada setiap pembayaran mempunyai waktu tempo yang ditentukan antara penjual dan pembeli. Dalam islam menyatakan beberapa ulama ada yang mengatakan boleh asalkan perbedaan harga tunai dengan kredit tidak terlalu jauh sehingga tidak memberatkan kreditur. Ulama yang mengatakan tidak boleh karena dianggap sebagai riba *nasi'ah*, yaitu berwujud tambahan yang dibebankan kepada kreditur dan tentunya ini memberatkan pihak yang berhutang.

Peneliti mendapatkan data bahwasanya dalam prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya dalam jual beli secara kredit ini tidak dilakukan secara kontan, di mana pembeli sudah menerima barang sebagai objek jual beli, namun pembayaran dilakukan dengan secara angsuran sesuai kesepakatan Bersama antara pihak customer dan perusahaan. Sesuai fakta yang ada, Islam dengan tegas melarang setiap pembungaan uang, namun tidak berarti bahwa Islam melarang adanya perkreditan sebab sistem perekonomian pada masa modern sekarang tidak akan baik tanpa adanya kredit dan pinjaman. Jual beli dengan sistem kredit, baik harganya sama, dibayarkan tunai, atau harga lebih tinggi dibolehkan dengan mensyaratkan kejelasan akad, yaitu

adanya kesepahaman antara perusahaan dan customer bahwa jual beli yang dilakukan tersebut menggunakan sistem kredit.

Tinjauan ekonomi Islam dalam jual beli *al-Taqsith* tentang perbedaan harga dalam jual beli mobil dengan opsi kredit di PT. Astra Sedaya Finance yaitu cukup adil dikarenakan tidak ada tindakan saling mendzalimi antara kedua belah pihak. Sementara penetapan harga dalam jual beli diperbolehkan, sementara untuk pembayaran hutang dilakukan dengan syarat apabila kedua pihak menyetujui persyaratan kontrak tersebut. Tidak ada larangan bagi perusahaan menentukan harga secara kredit lebih tinggi dari pada ketentuan harga kontan, perusahaan boleh saja mengambil keuntungan dari penjualan secara kredit dengan ketentuan bahwa perusahaan dan customer sepakat dengan menambahkan harga dalam jangka waktu yang ditentukan.

Hal ini dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 282 berikut ini:

سورة... ۞ فَانْكُتُبُوهُ مُسَمًّىٰ أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِنِ تَدَايِنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

ال بقره

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya." (QS. *Al-Baqarah*: 282)

Ayat tersebut menjelaskan apabila hendak bermuamalah tidak secara tunai dalam jangka waktu yang telah ditentukan dianjurkan untuk menuliskannya agar tidak lupa.

Keridhaan dalam transaksi jual beli merupakan prinsip jual beli *al-Taqsith*, transaksi barulah sah apabila atas dasar suka sama suka

dibolehkan Allah SWT, jika berdasarkan prinsip kerelaan atau prinsip tidak paksaan kedua pihak atau suka sama suka, terkait prinsip suka sama suka ini menjadi satu syarat penting dalam transaksi jual beli kredit, karena harga yang dibayarkan dengan diangsur atau kredit selalu lebih mahal dari pada jika dibayarkan secara tunai, maka harga dalam jual beli kredit harus disepakati dengan suka sama suka sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Selama tidak ada unsur kecurangan maupun penipuan maka hal tersebut diperbolehkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance pertama-pertama dilakukannya permohonan kredit dengan melengkapi persyaratan seperti KTP, Kartu keluarga, dan NPWP serta persyaratan tambahan seperti rekening koran, rekening listrik sertifikat rumah atau usaha, maupun slip gaji. Selanjutnya yang kedua tahap investigasi, dimana PT Astra Sedaya Finance melakukan wawancara terhadap calon nasabah. Kemudian hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengambil keputusan persetujuan layak atau tidak untuk dibiayai. Tahap yang ketiga yaitu survey, survey dilakukan oleh *surveyor* bertujuan untuk memvalidasi data yang ada di lapangan. Kemudian tahap keempat yaitu analisa kredit, pada tahap ini perusahaan menggunakan prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy*. Setelah dianalisis menggunakan 5C masuk ketahap keputusan kredit. Apabila dalam persyaratan dan analisis kredit tidak ada kendala dan sudah disetujui maka kemudian masuk ke tahap terakhir yaitu penandatanganan kredit, yaitu pihak nasabah dan perusahaan tanda tangan kontrak dan serah terima mobil diatas kertas bermaterai.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung keputusan PT. Astra Sedaya Finance untuk menerima dan menolak permohonan kredit dari calon nasabah dilihat pada prinsip 5C yaitu:
 1. *Character* nasabah atau watak nasabah dinilai apakah mampu dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.
 2. *Capacity*, mengetahui kapasitas calon nasabah dalam kemampuannya mengelola usaha dilihat dari bukti nota atau rekening koran calon nasabah.
 3. *Capital* berkaitan dengan kondisi kekayaan calon nasabah khususnya yang mempunyai usaha bisa dilihat dari laporan keuangan, besar saldo tabungan serta aset investasi lain calon nasabah.
 4. *Collateral* merupakan jaminan yang dimiliki calon nasabah, dalam perjanjian ini perusahaan hanya menahan BPKB mobil saja,, BPKB akan dikembalikan jika nasabah melunasi seluruh hutangnya.
 5. *Condition of economy* yaitu dinilai dari kondisi calon nasabah bisa dilihat dari pendapatan atau gaji calon nasabah.
3. Tidak ada larangan bagi perusahaan menentukan harga secara kredit lebih tinggi dari pada ketentuan harga kontan, perusahaan boleh saja mengambil keuntungan dari penjualan secara kredit dengan ketentuan bahwa perusahaan dan customer sepakat dengan menambahkan harga dalam jangka waktu yang ditentukan. Keridhaan dalam transaksi jual beli merupakan prinsip jual beli *al-Taqsith*, transaksi barulah sah apabila atas dasar suka sama suka dibolehkan Allah SWT, jika berdasarkan prinsip kerelaan atau prinsip tidak paksaan kedua pihak atau suka sama suka,

terkait prinsip suka sama suka ini menjadi satu syarat penting dalam transaksi jual beli kredit, karena harga yang dibayarkan dengan diangsur atau kredit selalu lebih mahal dari pada jika dibayarkan secara tunai, maka harga dalam jual beli kredit harus disepakati dengan suka sama suka sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang bertujuan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bagi PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya, diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang terbaik untuk nasabahnya, dan selalu memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam menawarkan kredit mobil, baik mobil baru dan bekas dengan syarat ringan, proses cepat dan aman.
2. Bagi nasabah kredit mobil PT. Astra Sedaya Finance untuk selalu mengikuti setiap aturan yang berlaku pada Perusahaan dan penuhi setiap persyaratan yang harus dilengkapi pada saat pengajuan permohonan kredit mobil.
3. Perlunya pendekatan yang lebih baik terhadap nasabah mengenai prosedur dalam pengajuan kredit mobil, karena dengan ketidaktahuannya nasabah mengenai prosedur tersebut, nasabah cenderung tidak memikirkan mengenai jangka waktu yang dibutuhkan apabila nasabah yang berkaitan mengalami beberapa masalah dalam data-data yang diberikannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lebih banyak informan dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih mendalam dan secara luas mengenai prosedur kelayakan pengajuan kredit mobil di PT. Astra Sedaya Finance Palangka Raya sehingga nantinya akan menghasilkan gambaran dan pembahasan yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

B. Buku

- Amsyah, Zulkifli. 2005. *“Manajemen Sistem Informasi”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2003. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2017. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Kencana.
- Elliyana, Ela Oktober 2020. *“Lembaga Keuangan dan Pasar Modal”*. Malang: Ahlimedia Press.
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *“Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Akhmad Farroh. 2018. *“Fiqih Muammalah dari klasik hingga kontemporer”*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hasan, Nurul Ichsan. April 2014. *“Pengantar Perbankan”*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *“Dasar-Dasar Perbankan”*. Jakarta: bumi aksara.
- Ismail. 2010 edisi pertama, cetakan pertama. *“Manajemen Perbankan : dari teori menuju aplikasi”*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2016. *“Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Praktek”*. Jakarta: Kencana.
- Junaidi. 2022. *Hukum Lembaga Pembiayaan*, Indramayu. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Mahardika, Dewa P.K. 2015. *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Misra Isra, Sofyan Hakim, Agus Pramana. 2020. *Manajemen Resiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: K-Media.

- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2007. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E dan Hari Wibowo. Januari 2020. “*Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-Soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX*”. Bandung: UPI Press.
- Kosasih, Johanes Ibrahim. 2019. *Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Laonso, Hamid dan Muhammad Jamil. 2005. “*Hukum Islam Alternatif solusi terhadap masalah fiqh kontemporer*”. Jakarta: Restu Ilahi.
- Nawawi, Ismail. 2012. “*Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*”. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 2005. “*Metode Penelitian*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizamudin, dkk.2021. *Metodologi Penelitian*. Riau: Dotplus Publisher.
- Noor, Juliansyah. 2012. “*Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*”. Jakarta : Kencana.
- Putra, Ardansyah dan Dwi Saraswati. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management: teori, konsep dan aplikasi: panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2011. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Ade Onny Siagian. 2021. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertin, Tujuan dan Fungsinya*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Soehartono, Irawan. 1995. “*Metode Penelitian Sosial*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sulasih, dkk. 1 Maret 2021. “*Studi Kelayakan Bisnis*”. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Susilo, Edi. 2017. *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyatno, Thomas, dkk. 1997. *“Kelembagaan Perbankan”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, Thomas dkk. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Makassar: Gramedia Pustaka Utama.
- Syaikh, Isa bin Ibrahim ad Duwaisy. 2000. *Jual beli Yang Dbolehkan Dan Dilarang*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Tarmizi, Erwandi. 2017. *“Harta Haram Muamalat Kontemporer”*. Bogor: PT. Berkah Mulia Insani.
- Uliya, Marfuatun. 2017. *Mengenal OJK dan Lembaga Keuangan*, Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahid, Nur. 2019. *“Multi Akad dalam Lembaga Keuangan Syariah”*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widana, I Ketut. Juni 2020. *“Technopreneurship – Panduan Bisnis Berbasis Teknologi”*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Yandianto. 2000. *“Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia”*. Bandung: Percetakan M2S.

C. Skripsi

- Nathanael. 2020. *“Sistem Penunjang Keputusan untuk Penentuan Kelayakan Kreditur Mobil Bekas Studi Kasus: Showroom Auto Krisna Car dengan Metode Profile Matching”*. Universitas Dinamika Bangsa.
- Palupi, Aisyah Maykumala Ratna. 2014. *“Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Algoritma Linear Regression Untuk Estimasi Tingkat Pelunasan Kredit Mobil di PT.Darmatama Megah Finance Tegal”*. Jurusan Teknik Informatika-S1, Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Qomarudin, Faizal Syahr dan Ozzi Suria. 2018. *“Sistem Seleksi Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)”*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta..
- Ratnaningtyas, Ajeng. 2019. *“Analisis Sistem Kredit Mobil di PT. Andalan Finance Magelang Ditinjau dari Perspektif Fatwa DSN-MUI”*. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Riskawati, Ayu. 2019. “*Sistem Informasi Kredit Mobil Menggunakan Metode Xtreme Programming pada Showroom Hikmah Motor Ciamis*”. Universitas Bina Sarana Informatika Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Tasikmalaya.

Syukur, Haerul. 2020. “*Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Sistem Transaksi Jual Beli Mobil Bekas UD. Yoga Motor di Kota Parepare*”. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Wati, Larefa Dini. 2003. “*Prosedur dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada PT. Mitra Dana Perkasa Utama Medan*”. Medan: Universitas Medan Area.

D. Jurnal

Amrin. Maret 2015. “*Analisa Kelayakan Pemberian Kredit Mobil Dengan Menggunakan Neural Network Backpropagation*”. Jurnal Techno Nusa Mandiri, Vol. XII No. 1.

Amrin. September 2017. “*Analisa Kelayakan Pemberian Kredit Mobil dengan Menggunakan Metode Neural Network Model Radial Basis Function*”. Paradigma. Vol. 19 No. 2.

Irawan, Prakasa Putra. dkk. Januari 2017. “*Sistem Pengambil Keputusan untuk Menentukan Kelayakan Penerima Kredit Mobil di PT. Adira Finance Cabang Kota Pasuruan*”. JOINTECS. Vol. 1 No. 2.

Lailiyah, Ashofatul. Mei-Agustus 2014. *Urgensi Analisa 5c Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk meminimalisir Resiko*. Jurnal Hukum. Vol XXIX No 2.

Luhriyani, Seny. Maret 2016. “*Sistem Pendukung Keputusan Persetujuan Kredit Mobil dengan Metode Fuzzy Logic*”. JTRISTE. Vol.3 No. 1.

Nasution, Adanan Murroh. 2016. *jual beli kredit ditinjau dari perspektif hukum islam*. Yurisprudentia, Vol.2, No.2.

Maharani, Dewi. Juni 2018. *Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi*, Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam.

Monulandi, Maria Marlyn, dkk. Juli 2016. *Presepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO)*. TBK Unit Tombatu. Minahasa Tenggara. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unssrat. Vol XII No 2A.

Putra, P Ivand C. dan I Gusti Ayu Purnamawati. Desember 2013. “*Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja*”. Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 3 No.2.

Rofi’I, Imam dan Joni Devitra. Desember 2018. “*Analisis dan Perancangan Sistem Penunjang Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Studi Kasus: PT. BCA Finance Cabang Jambi)*”. Vol. 3 No. 4.

Saraswati, Rosita Ayu. 2002. *peranan analisis laporan keuangan, penilaian prinsip 5c calon debitur dan pengawasan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR bank pasar kabupaten temanggung*. Jurnal Nominal. Vol I No 1.

Yulianto, Alex. Februari 2016. *Analisis Penerapan 5c Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru*. JOM FISIP. Vol. III No. 1.

E. Internet

Apri. *Prinsip Dasar Ekonomi Syariah*.
<https://D:/makalah%202015/apri/prinsip-dasar-ekonomi-syariah%20april.html>. di akses pada tanggal 9 oktober 2019 pukul 17.12.

Baik, Admin. “Pentingnya Indikator Dalam Studi Kelayakan Bisnis”.
<https://grapadikonsultan.co.id/pentingnya-indikator-dalam-studi-kelayakan-bisnis/>. Diakses pada 4 Januari 2022 pukul 16.59.

Darmawan, Budi. *Transaksi yang Dilarang dalam Islam*. <http://ekonomi-islam.com/transaksi-yang-dilarang-dalam-islam/>. diakses pada tanggal 9 oktober 2021 pukul 17.20.

Sinaga, Natalia. “*Prosedur Pelaksanaan Kredit Pemilikan Mobil Pada Astra Credit Company Medan*”.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/26028>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020.

Pengajarku, “*Prosedur adalah: Macam, Tujuan, Ciri, Struktur, Contoh*”,
<https://pengajar.co.id/prosedur-adalah/>. diakses pada tanggal 30 Juni 2021, pukul 23.35.